BENTUK BIMBINGAN KONSELING TEMAN SEBAYA PADA KECEMASAN ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK ADIKSI INTERNET DI DESA SEI ROTAN KECAMATAN. PERCUT SEI TUAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

NOVITA SARI

NIM : 0102173134

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

BENTUK BIMBINGAN KONSELING TEMAN SEBAYA PADA KECEMASAN ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK ADIKSIINTERNET DI DESA SEI ROTAN KECAMATAN. PERCUT SEI TUAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

OLEH:

NOVITA SARI

NIM: 0102173134

PROGRAM STUDI: BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
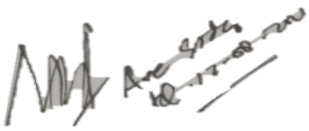	
Dr. Mailin, MA	**Dr. Winda Kustiawan, MA**
Nip: 19770907 200710 2 004	**Nip: 19831027 201101 1 004**

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Hal : Skripsi
Dakwah

An. Novita Sari

Medan, 12 Agustus 2021
Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas

dan Komunikasi Universitas
Islam Negeri Sumatera Utara
Di-
Medan

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Setelah membaca, Meneliti dan Memberi saran-saran sepenuhnya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Novita Sari, Nim. 0102173134 , yang berjudul : Bentuk Bimbingan Konseling Teman Sebaya Pada Kecemasan Orang Tua Yang Memiliki Anak Adiksi Internet Di Desa Sei Rotan Kecamata Percut Sei Tuan, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam.

PEMBIMBING I

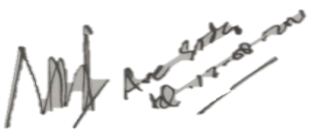

Dr. Mailin, MA

Nip: 19770907 200710 2 004

PEMBIMBING II

Dr. Winda Kustiawan, MA

Nip: 19831027 201101 1 004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novita Sari

NIM : 0102173134

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Bentuk Bimbingan Konseling Teman Sebaya Pada Kecemasan Orang Tua Yang Memiliki Anak Adiksi Internet Di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya terlah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari tebukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 12 Agustus 2021

Yang Memberi Pernyataan

Novita Sari

0102173134

ABSTRAKSI

Nama : **Novita Sari**

Nim/Jurusan : **01.02.17.31.34/Bimbingan Penyuluhan Islam**

Judul Skripsi : **Bentuk Bimbingan Konseling Teman Sebaya Pada Kecemasan Orang Tua Yang Memiliki Anak Adiksi Internet**

Pembimbing I : **Dr. Mailin .MA**

Pembimbing II : **Dr. Winda Kustiawan. MA**

Bimbingan Konseling teman sebaya adalah salah satu sebagai suatu alternative membantu secara interpersonal yang dilakukan individu nonprofessional untuk membantu orang lain dengan berusaha semaksimal mungkin, sebuah layanan pemberian bantuan yang diberikan teman sebaya nya yang mengalami masalah dengan memberikan berupa solusi dari pengalaman-pengalaman teman sebaya tersebut. Bimbingan teman ini juga bertujuan untuk membantu individu yang mempunyai masalah agar dapat mandiri dan mampu memahami serta menerima dirinya sendiri dan lingkungan serta dapat membuat keputusan dan rencana yang dapat mengarahkan diri sendiri daengan keputusan yang diambilnya serta akhirnya dapat mewujudkan diri sendiri secara optimal. Dengan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk konseling teman sebaya pada kecemasan orang tua yang memiliki anak adiksi internet, mengetahui penerapan bentuk konseling teman sebaya kepada anak adiksi internet, mengetahui apa saja hambatan dalam menerapkan bentuk konseling teman sebaya pada orang tua yang memiliki anak adiksi internet di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan.Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berdasarkan riset lapangan. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Bentuk konseling teman sebaya pada kecemasan orang tua yang memiliki anak adiksi internet adalah bentuk bimbingan konseling individual dan bentuk bimbingan konseling kelompok. Penerapan bentuk konseling teman sebaya kepada anak adiksi internet adalah seperti nasehat, motivasi dan dukungan. Hambatan dalam menerapkan bentuk konseling teman sebaya pada orang tua yang memiliki anak adiksi internet adalah keterbatasan waktu untuk menceritakan masalah, dan orang tua tidak menceritakan sepenuhnya permasalahan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, nikmat dan Kemudahan yang diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat bertangkaikan salam senantiasa di persembahkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW, yang syafaatnya diharapkan di hari akhir kelak.

Skripsi ini berjudul "Layanan Bimbingan Keagamaan Bagi Calon Pasangan Menikah Usia Muda Dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis di Kantor Urusan Agama Kec. Medan Baru" disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Sosial pada Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.

Penulis Menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari banyaknya bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung beberapa pihak. Secara khusus ucapan terimakasih saya ucapkan kepada ibu saya Parjiah dan kepada ayah saya Junaidi dan ayah sambung saya Alvin , serta abang Putra Irawan atas segala doa, bantuan dan dukungannya selama ini.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku rektor UIN Sumatera Utara, Bapak Prof. Dr. Hasan Asari, MA., selaku Wakil Rektor I UIN Sumatera Utara, Bapak Dr. Hasnah Nasution, MA., selaku Wakil Rektor II UIN Sumatera Utara, Bapak Nispul Khoiri, M.Ag., selaku Wakil Rektor III UIN Sumatera Utara.

2. Bapak Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Rubino, MA., selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Syawaluddin Nst, M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Muaz Tanjung, MA., sebagai Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak Dr. Zainun, MA., sebagai Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam dan Ibu Dr. Hj. Hurhanifah, MA., sebagai Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.
4. Ibu Dr.Mailin, MA dan Bapak Dr. Winda Kustiawan, MA. Selaku Dosen Pembimbing I dan II yang senantiasa berbagi ilmu serta memberi arahan dan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Suwandi Ms selaku Kepala Desa yang sudah berkenan memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian dan membantu penulis dalam segala kelengkapan data.
6. Ibu Dr. Elfi Yanti Ritonga, MM selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberi arahan serta saran.
7. Ibu/Bapak staf pengajar dan pegawai di Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas segala ilmu dan bantuannya.
8. Teman BPI-D angkatan 2017 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih untuk pertemanan selama kurang lebih 4 tahun selama menjadi mahasiswa UINSU tercinta. Teruntuk Dugong kece (Nisa Arianti Sirait, Syndi Pratiwi, Nida Fadhila, Anita Dwirahayu, Ridha Amalia, Tirta Setiawan, Maulana Malik Ibrahim Rokan dan Rizki Kurniawan) yang juga

sedang berjuang untuk S.Sos dan S.IKom bersama. Yang sudah bersama semenjak semester 1 sampai dengan sekarang.

9. Guru- guru CNB, kak Suci, kak Sita,Indah,kak Tari, kak Wilda, kak Arum, kak tina, serta yang selalu menjadi system support dimas,alpath,imam terima kasih telah memberikan doa dan dukungan yang diberikan.
10. Kakak-kakak senior yang sudah sudi untuk membantu dan menjawab segala macam pertanyaan dari penulis, dimulai dari penulisan proposal sampai dengan skripsi ini selesai.
11. Seluruh kerabat dan teman-teman yang tidak tertulis satu persatu.

SemogaTuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan yang sudah diberikan dalam limpahan nikmat dan rahmat karunia kepada kita semua, *aamiin.*

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kesalahan penulisan dalam skripsi ini. oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk menyelesaikan skripsi ini. semoga penelitian ini dapat memberi manfaat untuk kepentingan penelitian dan pihak yang membutuhkan.

Medan, 12 Agustus 2021

Novita sari

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI ii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 9

D. Batasan Istilah 9

E. Manfaat Penelitian 10

F. Sistematika Penulisan 11

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Bentuk-Bentuk Bimbingan Konseling 13

B. Konsep Konseling Sebaya 15

C. Konsep Kecemasan 20

D. Konsep Adiksi Internet 25

E. Penelitian Terdahulu 31

F. Kerangka Berpikir 34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian 36

B. Jenis Penelitian 36

C. Informan Penelitian 37

D. Sumber Data 37

E. Teknik Pengumpulan Data 38

F. Teknik Analisis Data..... 39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Bagaimana Bentuk Konseling Teman Sebaya Pada Kecemasan Orang Tua Yang Memiliki Anak Adiksi Internet 41

B. Bagaimana Teman Sebaya Menerapkan Bentuk Konseling Pada Anak Adiksi Internet 47

C. Apakah Terdapat Hambatan Dalam Menerapkan Bentuk Konseling Teman Sebaya Pada Orang Tua Yang Memiliki AnakAdiksi Internet..... 61

BAB V PENUTUP.....

A. Kesimpulan 65

B. Saran 68

DAFTAR PUSTAKA..... 69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku yang dilakukan seseorang dalam hidup, akan berpengaruh pada masa yang akan datang yang akan membuat dirinya baik atau buruk dalam kehidupan.Dalam kehidupan banyak melakukan perilaku yang akan berpengaruh baik atau buruk untuk diri sendiri, terlebih lagi perkembangan zaman sekarang ini, serba digital dan modern sehingga mengalami percepatan pertumbuhan yang sangat pesat. Tidak hanya sarana teknologi, komunikasi, maupun transportasi yang mengalami perkembangan tetapi juga berlaku pada banyak pola kehidupan. Pola kehidupan sebagian demi sebagian telah tergeser dengan pola kehidupan baru yang terjadi di desa seirotan, sebagai contoh permainan anak-anak masa kini cenderung menghilangkan permainan tradisional dan beralih kepermainan modern yang membuat anak tersebut tidak lagi ada respon untuk bermain dengan teman lainya secara langsung. Permainan modern ini sesuai dengan perkembangan zaman teknologi, salah satunya ditunjukan adalah internet.

Internet adalah jaringan komunikasi yang dipakai manusia dalam skala dunia untuk berkomunikasi dengan cepat dan secara luas. Internet ini dimanfaatkan oleh para ahli pendidikan untuk membangun sesuatu jejaring yang mampu menyentuh pembelajar dimanapun mereka berada. Internet saat ini sebagai aspek penting dalam kehidupan yang di pakai untuk khalayak ramai terutama anak-anak. Banyak kegiatan yang dilakukan khalayak terutama anak-anak dalam penggunaan internet sendiri, seperti *browsing, video streaming*

,*facebook, line, instagram, twiter , tiktok* bahkan bermain *game online.*[1]Kegiatan yang dilakukan anak dengan penggunaan internet yang dilakukan setiap hari secara terus menerus, dorongan penggunaan internet ini akan membuat anak menyebabkan dampak negatif secara fisik maupun psikologis anak tersebut, misalnya seperti sampai lupa waktu baik untuk pola makan dan pola tidur yang akan terganggu pada pola kesehatan untuk dirinya sendiri, bahkan dorongan penggunaan internet ini akan mengganggu waktu belajar anak yang masih sekolah. Dorongan penggunaan internet ini yang terus menerus dilakukan tanpa henti dapat menimbulkan kecanduan pada diri anak tersebut.

Kecanduan adalah keterlibatan seseorang dalam perilaku yang dapat memberikan rasa senang dan nyaman sekaligus juga perasaan tidak senang dan menyesal, selain itu Kecanduan adalah sebagai kegiatan yang dilakukan sebagai kegiatan tertentu yang terlepas dari konsekuensinya yang merusak kesejahteraan fisik, sosial, spiritual, mental dan finalcial. [2]Kecanduan dari dorongan penggunaan internet tersebut dapat berdampak buruk untuk psikologis anak tersebut, misalnya salah satunya membuat anak tersebut kehilangan aktivitas hubungan sosialnya. Kecanduan dari dorongan penggunaan internet ini juga, dapat menyebabkan sifat-sifat yang lain dari diri anak tersebut, misalnya sifat ketidakmampuan dalam mengatur emosi dan perasaan pada dirinya. Sifat-sifat anak kecanduan penggunaan internet ini biasanya dapat memicu dalam melakukan hal-hal yang negatif seperti pemarah, pemalu pembohong dan lain sebagainya. Yang akibatnya dapat berdampak buruk terhadap aspek sosial dalam menjalani kehidupan sehari-

[1]Adriano Ximenes, "Hubungan Ansietas Orang Tua Dengan Penggunaan Gadget Pada Siswa Smp N 3 Gamping Sleman Yogyakarta," *Universitas 'Aisyiyah Yogyakartan*, 2019, 5.

[2]Young and Cristino, *Kecanduan Internet panduan konseling dan petunjuk untuk evalusi dan penanganan*,(Yogyakarta : Pusta Pelajar, 2017) hlm 168

hari, karena banyak waktu yang sangat dihabiskan untuk bermain internet, yang hanya dunia maya tanpa berinteraksi dengan dunia nyata yaitu berinteraksi dengan dunia sosial masyarakat.

Kecanduan internet ini sangat berpengaruh negatif terhadap anak, apalagi anak yang masih sekolah. Yang seharusnya waktu belajarnya dapat di gunakan untuk belajar tetapi karena kecanduan internet anak bisa saja hanya meluangkan waktu sedikit untuk belajar, bahkan sama sekali tidak meluangkan waktunya untuk belajar. Kecanduan internet ini juga sangat berpengaruh negatif terhadap lingkungan sosial, yang jika anak terus menerus bermain internet akan kurang dalam pergaulan sosial, tidak peka dalam lingkungan sosialnya. Bahkan anak tidak mempunyai kemampuan dalam berinteraksi dan beradaptasi dilingkungan sosial tempat tinggalnya karena seringnya bermain internet.

Survei yang dilakukan oleh Asosiasi penyelenggara Internet Indonesia (AJPII), mengungkapkan bahwa lebih dari setengah penduduk indonesia kini telah terhubung dengan jaringan internet survei yang dilakukan sepanjang 2016 itu menemukan bahwa 132,7 juta orang indonesia telah terhubung ke internet dengan total penduduk indonesia sendiri, sebanyak 2256,3 juta orang. Data ini menunjukan bahwa sekitar 51,8% penduduk indonesia menggunakan internet jika dibandingkan dengan data tahun sebelumnya penggunaan internet ini semakin bertambah jumlahnya dari tahun ke tahun. Pada tingkat internasional indonesia berada pada urutan ke-enam sebagai pengguna internet dengan posisi lima teratas diperoleh Negara Cina, Amerika Serikat, India, Berazil dan Jepang. Berdasarkan

hasil statistik *We areSocial Singapure* ada 34% dari total populasi indonesia, dimana 64 juta orang mengakses internet dengan menggunakan *handphone*

Karena seringnya bermain internet yang membuat anak tidak peka dalam lingkungannya dan membuat anak dapat berdampak buruk, hal ini membuat orang tua merasa cemas, beberapa kasus karena adiksi internet dapat membuat orang tua cemas terjadi di daerah di Yogyakarta, bentuk kekhawatiran orang tua yang berlebihan kepada anak, karena di takutkan anak menyalahgunakan fasilitas yang telah diberikan, gangguan kecemasan orang tua ini terjadi karena perilaku dan kebiasaan buruk anak yang lebih memilih untuk bermain internet dan menyebabkan anak-anak tersebut kecanduan, sehingga menggangu prestasi belajar.[3]

Terdapat juga kasus di kelurahan harapan baru kota samarinda, kecemasan orang tua pada anak yang adiksi internet sangat tinggi, orang tua merasakan cemas dan memiliki firasat buruk karena takut jika anaknya akan mengalami gangguan pada kesehatan matanya karena keseringan menggunakan handphone untuk bermain internet, menonton al-hal yang tidak pas dengan usianya dan malas untuk belajar serta serta bersosialisasi dengan yang lain.[4]Fenomena kasus dampak kecanduan internet juga terjadi di jakarta, dari kecanduan internet tersebut anak lebih memilih mengabaikan teman dan untuk terus fokus mengakses

[3]Adriano Ximenes, "Hubungan Ansietas Orang Tua Dengan Penggunaan Gadget Pada Siswa Smp N 3 Gamping Sleman Yogyakarta."

[4]Ediyar Miharja and Dhita Fitrianti, "Gambaran Tingkat Kecemasan Orangtua Terhadap Dampak Negatif Gadget Pada Anak Usia 6-12 Tahun Di Kelurahan Harapan Baru Samarinda," *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan* 2, no. 2 (2019): 103–11.hlm,106

internetmeskipun ada teman yang mengajak bicara hal tersebut membuat interaksi sosial dengan temannya berdampak buruk.[5]

Selain itu terdapat juga kasus di jawa barat, orang tua merasakan cemas kepada anaknyakarena kecanduan internet, orang tua takut anak tidak dapat berinteraksi sosial dan menurunnya prestasi anak di sekolah, tetapi pada kasus ini orang tua membuat komunikasi kepada anak tersebut dengan membangun keterbukaan pada anak, dan mendekatkan diri pada anak sebagai teman yang diajak curhat, sehingga anak merasa nyaman dan menceritakan hal-hal apa saja yang dibuka untuk bermain internet. Dalam komunikasi interpesonalnya juga orang tua mempengaruhi kecanduan internet anak, orang tua berperan mengajarkan anak dan memberikan apresiasi kepada anak sebagai cara untuk menunjukan sikap positif mereka terhadap kegiatan yang dilakukan anak, dengan begitu orang tua dapat mengontrol kegiatan internet anak.[6]

Kasus kecanduan internet juga terjadi di FKIP universitas PGRI madiun ketika anak sudah mengalami kecanduan internet terutama pada game online maka menjadi tidak mempedulikan lingkungan sekitar karena lebih fokus pada internetnya, tetapi pada kasus ini terdapat konselor sebaya yang merupakan temandari anak tersebut untuk mereduksi dari kecanduan internet tersebut agar

[5]Siti Nurina Hakim and Aliffatullah Alyu Raj, "PROSIDING TEMU ILMIAH X IKATAN PSIKOLOGI PERKEMBANGAN INDONESIA Dampak Kecanduan Internet (Internet Addiction) Pada Remaja," *Jurnal UNISSULA* 978-602–22, no. 2 (2017): 280–84.hlm, 281

[6]Maiti and Bidinger, "Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mengatasi Kecanduan Bermain Game Online Pada Anak," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (1981): 1689–99. Hlm,57-58

tidak menjadi kecanduan internet. Dan hal ini berhasil dilakukan pada kasus tersebut.[7]

Sebenarnya kecanduan internet memang membuat orang tua merasa cemas karena banyak hal negatif yang terlintas di pikiran orang tua tersebut, jadi disini orang tua membutuhkan tempat untuk menceritakan masalahnya yang memiliki anak adiksi internet, dengan menceritakan masalahnya dengan teman sebaya orang tua tersebut, dengan memberikan Masukan – masukan berupa pendapat dari teman sebayanya ini, memberikan motivasi kepadanya agar memberitahukan kepada anaknya mengurangi dalam pemakaian internet agar tidak kecanduan dalam pemakaiannya yang berdampak buruk untuk diri anak tersebut. Selain itu masukan lainnya adalah kedua orang tua sangatlah berperan penting terhadap pola asuh anak dalam membimbing dan mengawasi anaknya dalam pemakaian teknologi informasi ini yaitu internet.

Bahkan orang tua juga perlu menerapkan "*no handphone time*" atau tidak menggunakan handphone untuk menggunakan internet pada saat-saat tertentu, misalnya pada saat liburan atau pada saat bersama keluarga. Harapannya agar anak dapat berinteraksi bersama keluarga, bahkan anggota lain termasuk temannya dan tidak terfokus pada internet saja. Penggunaan internet yang dilakukan anak juga, harus di ketahui orang tua. Misalnya program internet apa saja yang di buka seorang anak tersebut. Dengan pengawasan orang tua yang seperti ini maka anak tidak akan terus menerus bermain *handphone* dengan membuka internet. Dan tidak akan terjadi kecanduan internet pada anak karena

[7]Silvia Yula Wardani Rischa Pramudia Trisnani, "Peran Konselor Sebaya Untuk Mereduksi Kecanduan Game Online Pada Anak Peer," *Dialektika Masyarakat : Jurnal Sosiolog* 13, no. 02 (2018): 1689–99. hlm, 73-75

ada pengawasan dan bimbingan dari orang tua, serta orang tua tidak akan merasa khawatir atau merasa cemas lagi karena memikirkan anaknya.

Upaya yang berisi masukan dan nasihat yang dilakukan teman sebaya ini agar orang tua tidak lagi merasa khawatir atau merasa cemas terhadap anaknya, dan dari bimbingan teman sebaya ini , orang tua mampu memahami bagaimana membimbing anak agar tidak kecanduan internet. Dari dukungan dan solusi teman sebayanya, orang tua dapat mengontrol diri dan menjadi tidak cemas terhadap anaknya yang kecanduan internet. Dalam hal ini ketertarikan teman sebaya menjadi konsep yang sangat kuat karena dapat membantu orang yang merasa cemas, dengan keadaan yang dekat dan saling terbuka satu sama lain. Dengan demikian konseling teman sebaya dapat dianggap penting karena dapat memberikan solusi dan dukungan yang membuat orang tua tidak lagi merasa khawatir atau cemas terhadap anaknya.Dengan bercerita mengungkapkan segala kekhawatiran dan kecemasan kepada teman sebayanya membuat orang tua tidak lagi menyimpan rasa kekhawatiran.[8]

Program yang menceritakan masalahnya kepada teman sebaya di sebut konseling sebaya. Konseling sebaya merupakan bantuan yang dilakukan oleh tenaga non profesional dengan kemampuan untuk membantu temannya yang bermasalah atau yang mengalami hambatan dalam dirinya. Konseling sebaya ini bertujuan membantu menyelesaikan masalah orang, terutama masalah pada penelitian ini adalah orang tua yang merasa khawatir dan merasa cemas terhadap anaknya yang mengalami adiksi internet.Dari perspektif konseling, islam

[8]NUR Fatma, "Pelaksanaan Konseling Sebaya (Peer Couns," 2018, 121. Hlm,74-75

memberikan pandangan di dalam surah al-Ashr ayat 1-3 yang bermuara pada manusia itu harus saling memberikan nasehat (konseling) satu sama lainya.

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣

Yang artinya Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. Ayat ini menunjukan agar manusia mendidik diri sendiri maupun orang lain ke arah mana seseorang itu akan menjadi baik atau buruk. Dengan kata lain, manusia di harapkan saling memberi nasehat/ konseling sesuai dengan kemampuan dan kapasitas dari kemampuan seseorang yang memberi nasehat itu.[9]

Berdasarkan dari uraian tersebut, penulis tertarik, melakukan peneitian bagaimana proses konseling teman sebaya yang dilakukan kepada orang tua yang merasa cemas karena memiliki anak adiksi internet dengan maksud untuk mengetahui bimbingan pelaksanaan konseling sebaya. Maka penulis mencoba menyusun penelitian yang berjudul "Konseling Teman Sebaya Terhadap Kecemasan Orang Tua Yang Memiliki Anak Adiksi Internet Di Desa Seirotan Kecamatan Percut Sei Tuan".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diambil perumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana bentuk konseling teman sebaya pada kecemasan orang tua yang

[9]Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan Cetx*, (Bandung: CV Di Ponegoro,2003),h7

memiliki anak adiksi internet

2. Bagaimana teman sebaya menerapkan bentuk konseling kepada anak adiksi internet di desa sei rotan

3. Apakah terdapat hambatan dalam menerapkan bentuk konseling teman sebaya pada orang tua yang memiliki anak adiksi internet

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi kecemasan orang tua yang memiliki anak adiksi internet.

2. Untuk mengetahui proses bimbingan konseling teman sebaya terhadap kecemasan orang tua

3. Untuk mengetahui upaya orang tua agar anak tidak lagi adsiksi internet

D. Batasan Istilah

Untuk memudahkan penulis agar lebih fokus melakukan penelitian maka, penulis membatasi masalah diantaranya:

1. Bimbingan adalah program pelayanan bantuan yang dilakukan secara perorangan atau kelompok untuk membantu seseorang yang bermasalah dalam kehidupan sehari-hari secara mandiri dan berkembang secara optimal[10]
2. Konseling Teman Sebaya adalah proses pemberian bantuan secara interpersonal yang dilakukan oleh individu nonprofesional yang berusaha

[10]Abu Bakar dan M.Luddin, *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, (Bandung, Cipta Pustaka Media Perintis : 2010),hal. 15

membantu orang lain dengan pengalaman yang ada. Teman sebaya yang dimaksud dalam hal ini adalah teman sebaya orang tua yang memiliki anak adiksi internet.[11]

3. Kecemasan orang tua adalah gangguan perasaan ditandai dengan ketakutan dan ke khawatiran, perilaku ini dapat terganggu tetapi masih dibatas normal, kecemasan yang dimaksud dalam hal ini yaitu masih pada fase kecamsan ringan.[12]

4. Anak Adiksi internet adalah anak yang mengalami ketergantungan dalam bermain internet, yang mengakibatkan kurangnya kemampuan dalam pengendalian diri dan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. adiksi internet yang dimaksud dalam hal ini adalah adiksi yang masih pada fase ringan yang masih bisa mengurangi intensitas waktu dalam bermain internet.[13]

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu sebaga berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai penambah informasi dan pengetahuan mengenai konseling teman sebaya, secara khusus penelitian ini membahas bagaimana proses bimbingan teman sebaya terhadap kecemasan orang tua yang memiliki anak adiksi internet.

2. Secara Praktis

---

[11]Maliki, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*,(Jakarta,Kencana:2016)hal. 107

[12]Kusnandi Jaya,*Keperawatan Jiwa*,(Tangerang Selatan,Banipura Aksara:2019)hal.72

[13]Young and Cristino, *Kecanduan Internet Panduan Konseling dan Petunjuk Untuk Evaluasi dan Penanganan*, (Yogyakarta, Pusta Pelajar:2017),hal.172

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan pengetahuan mengenai proses bimbingan konseling sebaya terhadap kecemasan orang tua yang memiliki anak adiksi internet yang dapat mempengaruhi kepada peneliti selanjutnya atau lembaga tempat peneliti melakukan penelitian, agar dapat mengungkapkan lebih teliti mengenai aspek-aspek yang terkait dengan penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini tersusun secara rapi dan jelas sehingga mudah dipahami, maka penulis susun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I yaitu pendahuluan yang berisikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Istilah, Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan.

Bab II yaitu Berisi Kajian Pustaka yang Terdiri dari Pengertian Konseling sebaya, Hakikat, Prinsip dan Lngkah-Langkah Konseling sebaya, selain itu Pengertian Kecemasan, Gejala, Faktor dan Tingkat pada kecemasan serta pengetian Adiksi Internet, Aspek, Dampak dan Jenis Internet.

BAB III yaitu berisi Tentang Metodologi Penelitian, diantaranya penjelasan tentangLokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Tenik Analisis Data.

BAB IV tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan tentang bagaimana kondisi kecemasan orang tua yang memiliki anak adiksi internet, bagaimana proses konseling sebaya terhadap kecemasan orang tua yang memiliki

anak adiksi internet dan upaya orang tua anak tidak lagi adiksi internet.

BAB V yaitu berisi tentang Kesimpulan dan Saran.

Daftar Pustaka.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Bentuk-Bentuk Bimbingan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh siapa saja yang memahami masalah kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri. Dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat di kembangkan, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Konseling adalah proses pemberi bantuan yang dilakukan melalui wawancara oleh sesorang yang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.

Bimbingan dan konseling merupakan program pelayanan bantuan yang dilakukan secara perorangan atau kelompok untuk membantu seseorang yang bermasalah dalam kehidupan sehari-hari secara mandiri dan berkembang secara optimal. [14]

2. Bimbingan Konseling Individual

Konseling Individual merupakan pemberian bantuan diberikan secara

[14]Institut Agama, Islam Negeri, and Iain Tulungagung, "Fakultas Ushuluddin , Adab , Dan Dakwah Fakultas Ushuluddin , Adab , Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Tulungagung," 2018. Hlm 13-16

individu dan langsung bertatap muka (berkomunikasi) antara pembimbing (konselor) dengan klien. Dengan perkataan lain pemberian bantuan diberikan atau melakukan hubungan yang bersifat *face to face relatinship* (hubungan empat mata) yang dilaksanakan dengan wawancara antara pebimbing.

Dalam konseling individual konselor dituntut untuk mampu bersikap simpati dan empati, turut merasakan apa yang dirasakan oleh klien. Sedangkan empati adalah usaha konselor menempatkan diri dan situasi diri klien dengan segala masalah-masalah yang dihadapi. Keberhasilan konselor bersimpati dan berempati akan memberikan kepercayaan yang penuh kepada konselor. Layanan konseling ini dilaksanakan untuk seluruh masalah, baik anak-anak, remaja ataupun dewasa, secara perorangan.(dalam berbagai bidang yaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karier). Oleh karena itu layanan konseling individual ini mendukung fungsi pengetasan berbagai masalah yang di hadapi klien.

3. Bimbingan Konseling Kelompok

Konseling kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok, bimbingan kelompok merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok orang untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional dan sosial. Informasi itu akan digunakan untuk menyusun rencana dan membuat keputusan atau untuk keperluan lain yang relavan. Konseling kelompok ini ini memiliki dua fungsi, yakni fungsi kuratif yaitu layanan yang diarahkan untuk mengatasi dan mengurangi persoalan yang di alami individu, serta fungsi preventif adalah layanan konseling yang diarahkan

untuk mencegah terjadinya persoalan pada diri individu.[15]

B. Konsep Konseling Sebaya

1. Pengertian Konseling

Menurut Rogers konseling adalah bantuan dengan menyediakan kondisi sarana dan keterampilan yang membuat klien dapat membantu dirinya sendiri dengan memenuhi rasa aman, cinta harga diri, membuat keputusan dan aktualisasi diri. Memberikan bantuan juga mencakup kesediaan konselor untuk mendengarkan perjalanan hidup klien, baik masa lalunya harapan-harapan keinginan-keinginan yang tidak terpenuhi, kegagalan yang dialami, trauma, konflik yang sedang dihadapi klien.

Menurut Prayitno dan Erman Amti Bimbingan dan Konseling memiliki tujuan yang terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum konseling adalah membantu individu agar dapat mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan bakat, kemampuan nilai-nilai serta terpecahkanya masalah-masalah yang dihadapi individu. Termasuk tujuan umum bimbingan dan konseling adalah membantu indivu agar dapat mandiri dengan ciri-ciri mampu memahami dan menerima dirinya sendiri dan lingkungan, membuat keputusan dan rencana realistik, mengarahkan diri sendiri dengan keputusan dan rencana yang diambilnya serta akhirnya mampu mewujudkan diri sendiri secara optimal.

Adapun tujuan khusus bimbingan konseling adalah penjabaran dari tujuan umum bimbingan konseling tersebut yang dikaitkan langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan sesuai dengan

[15]Prayitno,Erman,*Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*,(Jakarta:PT RINEKA CIPTA),2016,hlm,288-313

kompleksitas permasalahannya. Masalah-masalah yang dialami individu berbeda sehingga tujuan bimbingan konsling dari tiap individu berbeda dengan individu yang lain.[16]

2. Pengertian Konseling Sebaya

Menurut Tindal dan Gray Konseling Sebaya merupakan sebagai suatu ragam tingkah laku membantu secara interpersonal yang dilakukan oleh individu nonprofesional yang berusaha membantu orang lain. Menurut Erhamwilda Konseling sebaya adalah sebuah layanan pemberian bantuan yang diberikan oleh teman sebayanya yang terlebih dahulu diberikan pelatihan-pelatihan untuk menjadi konselor sebaya sehingga diharapkan dapat memberikan bantuan kepada individu atau kelompok yang mengalami masalah. Mereka yang menjadi konselor sebaya sehingga diharapkan dapat memberikan bantuan kepada individu atau kelompok yang mengalami masalah. Mereka yang menjadi konselor sebaya bukanlah seseorang yang profesional dibidang konseling tetapi mereka dapat menjadi jembatan atau perpanjangan tangan dari konselor profesional.[17]

Menurut hunainah konseling sebaya merupakan tingkah laku yang saling serta memperhatikan secara interpersonal diantara teman sebaya, dilakukan oleh individu non profesional dalam bidang layanan konseling. Konseling sebaya berlangsung dalam kehidupan sehari-hari seperti dilingkungan sekolah ataupun dilingkungan masyarakat. Keterampilan yang dibutuhkan dalam membantu tersebut adalah keterampilan dalam mendengarkan dengan aktif, bersikap empati dan mampu memecahkan masalah. Kedudukan antara individu yang di membantu

[16]Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*,(Jakarta:Kencana,2011),hlm.1-2

[17]Maliki, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar,(*Jakarta:Kencana,2016),hlm 107-108

dan di bantu adalah setara. Konseling sebaya menggunakan kekuatan pengaruh teman sebaya karena pengaruh teman sebaya lebih besar dibanding dengan orang lain.

Teman sebaya memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku perubahan individu, teman sebaya juga dapt memberikan penguatan baik itu yang bersifat positif maupun negatif. Konseling sebaya berpotensi akan memberikan penguatan yang bersifat positif, yakni bagaimana seorang teman sebaya bisa menjadi motivator teman lainya.Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa konseling sebaya adalah pemberian bantuan yang diberikan oleh teman sebaya yaitu teman dekat atau sahabat yang memiliki pengalaman dan pengetahuan sebagai dasar untuk memberikan bantuan baik secara individu maupun kelompok kepada temannya yang mendapatkanbermasalah.Terutama individu yang mengalami berbagai hambatan dalam perkembangannya terutama dalam penerimaan diri yang merasa khawatir atau cemas.

3. Hakikat dan Prinsip Konseling Sebaya

Pada hakikatnya konseling sebaya adalah konseling bagi konseli dari konselor ahli dengan menggunakan perantara teman sebaya (*counseling through peers*). Konselor sebaya bukanlah konselor profesional atau ahli terapi. Konselor sebaya adalah para teman yang mempunyai sikap positif dan berperan sebagai model yang siap memberikan bantuan kepada teman sebayanya. Kehadiran teman sebaya tidak dimaksudkan untuk menggantikan peran dan fungsi konselor ahli.

Dalam konseling sebaya, konselor sebaya dalah sahabat yang karena kemampuan dan kelebihan-kelebihan personalnya mereka memperoleh

pembekalan untuk secara bersama-sama membantu dan mendampingi proses penyelesaian masalah perilaku yang dihadapi teman-teman mereka. Pada saat tertentu dimana mereka menjumpai hambatan dan keterbatasab kemampuan dalam membantu teman, para konselor teman sebaya dapat berkonsultasi kepada konselor ahli untuk memperoleh bimbingan. Konselor sebaya juga diharapkan dapat mengajak dan menyarankan teman yang membutuhkan bantuan untuk berkonsultasi langsung kepada konselor ahli. Dengan kata lain konselor sebaya adalah individu yang memberikan bantuan berupa solusi kepada individu yang mengalami masalah terkhusus pada masalah kecemasan.

4. Tahap-Tahap Pengembangan Konseling Sebaya

Koseling sebaya memerlukan keterampilan komunikasi untuk memfasilitasi eksplorasi dan pembuatan keputusan.konselor sebaya merupakan tenaga non profesional, yang berperan sebagai model bagi teman sebaya lainya. Tiga tahap pengembangan konseling sebaya yaitu sebagai berikut :

1. Pemilihan Calon Konselor Sebaya

Pemilihan calon konselor sebaya didasarkan pada karakteristik personal seperti sifat ramah, memiliki jiwa altruis (suka menolong orang lain), dapat dipercaya, toleran terhadap perbedaan sistem nilai, energik dan dapat di terima orang lain, memiliki emosi yang stabil, memiliki sikap terhadap perilaku seksual yang positif. Kualitas-kualitas personal tersebut penting sebagai dasar untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang perlu dimiliki oleh calon konselor sebaya.

2. Pembekalan Calon Konselor

Dua keterampilan dasar konseling yang harus dimiliki calon konselor sebaya adalah keterampilan mendengarkan dengan baik (tanpa menilai) dan keterampilan berempati sangatlah penting, sebab dengan dua keterampilan dasar tersebut akan mampu mendorong temannya untukmenceritakan permasalahan yang sedang dihadapi, dengan cara menggali pikiran dan perasaan seperti kecemasan, ketidakpuasaan, ketakutan dan sebagainya. Kesediaan ingin bercerita kepada konselor sebaya merupakan awal dari penyelesaian masalah. Setidaknya, hal-hal tersebut telah memudahkan mereka dalam upaya penyelesaian masalah yang dihadapi.

Pembekalan diberikan kepada konselor sebaya dengan bertujuan agar konselor sebayadapat menghadapi permasalahan klien dan mampu membuatnya merasa nyaman. Kenyamanan yang di maksud adalah klien tidak menganggap konselor sebaya sebagai pengawas sehingga ia lebih leluasa untuk bercerita.

3. Pengorganisasian pelaksanaan konseling sebaya

Setelah kegiatan pembekalan selesai, para konselor sebaya diberi kesempatan untuk mempraktikan hasil pembekalan yaitu membantu teman sebayanya dalam memahami masalah yang dihadapi,membangun sikap positif dalam menghadapi permasalahan. Pada kondisi tertentu dimana konselor sebaya menjumpai hambatan dan keterbatasan kemampuan dalam memberikan layanan bantuan.Para konselor teman sebaya dapat berkonsultasi kepada konselor ahli untuk memperoleh bimbingan. Selain itu menurut penulis, berkonsultasi dengan teman sebaya dapat menjadi tempat saling memberikan solusi, masukan-masukan

untuk masalah dalam memberikan bantuan kepada teman sebaya. [18]

C. Konsep Kecemasan

1. Pengertian Kecemasan

Nietzal berpendapat bahwa kecemasan berasal dari bahasa latin (*anxius*dari bahasa jerman yaitu suatu kata yang digunakan untuk menggambarkan efek negatif dan ransangan fisiologi. Kecemasan adalah gangguan perasaan ditandai perasaan ketakutan atau kekhawatiran mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan menilai realitas, kepribadian masih tetap utuh, perilaku dapat terganggu tetapi masih batas-batas normal. Menurut Yusuf kecemasan adalah suatu reaksi diri menyadari suatu ancaman tidak menentu.Bustaman mendefinisikan kecemasan sebagai ketakutan terhadap hal-hal yang belum terjadi. Perasaan cemas muncul apabila seseorang berada dalam keadaan merugikan dan mengancam dirinya, kemudian merasa tidak mampu menghadapinya. Rasa cemas sebenarnya suatu ketakutan diri sendiri ditandai dengan perasaan khawatir dan takut terhadap sesuatu yang belum terjadi.[19]

Menurut Drajat kecemasan adalah manifestasi dari berbagai proses emosi bercampur, terjadi ketika orang sedang mengalami tekanan perasaan dan pertentangan batin. Perasaan cemas ditandai rasa ketakutan tidak jelas, tidak menyenangkan sering kali disertai gejala otonomik seperti nyeri kepala, berkeringat gelisah dan sebagainya. Kumpulan gejala tertentu ditemui selama kecemasan cenderung bervariasi. Gejala kecemasan seseorang berbeda-beda, anxietas sering dikenal dengan istilah perasaan cemas, perasaan bingung was-was,

[18]*Ibid*,hlm 115-117
[19]Nur,Rini, *Teori-Teori Psikologi,(*Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2020),hlm 143

bimbang dan sebagainya. Istilah tersebut lebih merujuk pada kondisi normal sedangkan gangguan kecemasan merujuk pada kondisi patologik.

Kecemasan dapat didefinisikan dari berbagai proses emosi, akibat seseorang mengalami berbagai tekanan atau ketegangan disertai frustasi dan pertentangan batin.kecemasan merupakan suatu keadaan *aprehensi*atau keadaan khawatir, mengeluhkan bahwa sesuatu buruk akan segera terjadi. Banyak hal harus dicemaskan misalnya kesehatan, relasi sosial, ujian, karir, relasi internasional, dan kondisi lingkungan. Sumber kekhawatiran bersifat normal, bahkan aditif untuk cemas mengenai aspek-aspek hidup tersebut. Kecemasan adalah respon tepat terhadap ancaman, tetapi kecemasan bisa menjadi abnormal bila tingkatannya tidak sesuai dengan proporsi ancaman.

Cemas sering juga digunakan sebagai ganti kata takut yaitu takut objek yang kurang jelas. Kecemasan diartikan sebagai ketakutan terhadap hal-hal belum pasti terjadi. Perasaan cemas muncul apabila berada dalam suatu keadaan diduga merugikan dan dirasakan mengancam diri manusia, dimana manusia merasa tidak berdaya menghadapinya, padahal sebenarnya apa yang dicemaskan belum tentu terjadi. Menurut Al-Bantani menjelaskan kecemasan sebagai kondisi kejiwaan dimana hati seorang yang beriman tidak merasa aman dan tenang. Sedangkan menurut al qayim mengartikan kecemasan sebagai perasaan, berkaitan dengan kejadian pada masa yang akan datang.[20]Bentuk kecemasan adalah adanya perubahan atau goncangan berseberangan dengan ketenangan. Allah menjelaskan dalam firmannya:

[20]Maiti and Bidinger, "Kecemasan," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (1981): 1689–99. Hlm,16-19

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya : Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar (Q.S. Al-Baqarah 155)[21]

Kecemasan dapat datang tiba-tiba dan sementara dan sebagaimana dikenal pada saat ini dalam kehidupan manusia.kecemasan dapat menimpa manusia dalam beberapa waktu beberapa hari beberapa tahun ada juga dalam jangka waktu lama tergantung keadaan yang ada.

2. Aspek- Aspek Kecemasan

Deffenbacher dan Hazaleus dalam register mengemukakan bahwa sumber penyebab kecemasan adalah

1. Kekhawatiran (worry) merupakan pikiran negatif tentang dirinya sendiri, seperti perasaan negatif bagwa ia lebih jelak dibandingkan dengan teman-temannya.

2. Emosionalitas (imosionality) sebagai reaksi diri terhadap ransangan saraf otonomi seperti jantung berdebar-debat, keringat dingin dan tegang.

3. Gangguan dan hambatan dalam menyelesaikan tugas (task generated interference) merupakan kecenderungan yang dialami seseorang yang selalu tertekan karena pemikiran yang rasional terhadap tugas.[22]

Gonzales, Tayler dan Anton dalam friedman telah mengadakan percobaan konseptual untuk mengukur kecemasan yang dialami individu dan kecemasan tersebut didefinisikan sebagai konsep yang terdiri dari dua dimensi yang utama

[21]Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan Cetx, (Bandung: CV Di Ponegoro, 2003) , h.10

[22]Nur,Rini, *Teori-Teori Psikologi,(*Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2020),hlm 145

yaitu ke khawatiran dan emosionalitas. Khawatir merupakan aspek kognitif dari kecemasan yang dialami berupa pikiran negatif tentang diri dan lingkungannya. Dan persaan negatif terhadap kemungkinan kegagalan serta konsekuensinya seperti tidak adanya harapan mendapat sesuatu sesuai yang diharapkan. Sedangkan emosi merujuk pada reaksi fisiologis dan sistem saraf otonomik yang timbul akibat situasi atau objek tertentu.yang merupakan perasaan yang tidak menyenangkan dan reaksi emosi terhadap hal buruk yang tidak menyenangkan yang dirasakan yang mungkin terjadi terhadap sesuatu yang akan terjadi seperti ketegangan bertambah, jantung berdebar keras,tubuh berkeringat dan badan gemetar saat mengerjakan sesuatu.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan

Secara umum penyebab kecemasan dapat ditimbulkan oleh dua sebab, pertama perasaan cemas timbul dari apa yang ada pada diri sendiri seperti rasa takut, terkejut, perasaan bersalah/berdosa, merasa terancam dan sebagainya. Kedua perasaan cemas terjadi diluar kesadaran dan tidak mampu menghindari dari perasaan tidak menyenangkan. Menurut Thalis faktor-faktor yang mempengaruhi kcemasan adalah satu faktor individu meliputi rasa kurang percaya diri pada individu, merasa memiliki masa depan tanpa tujuan, dan perasaan tidak tidak mampu bekerja. Dua, faktor lingkungan berkaitan dengan dukungan emosional rendah dari orang lain sehingga individu merasa tidak dicintai orang lain, tidak memilih kasih sayang, tidak memiliki dukungan dan motivasi.

Menurut freud kecemasan merupakan akibat konflik tidak disadari tanpa implus dengan kendala yang ditetapkan oleh ego dan superego. Kecemasan lebih di timbulkan oleh faktor eksternal dari pada faktor internal. Seorang yang

mengalami kecemasan merasa bahwa dirinya tidak dapat mengendalikan situasi kehidupan bermacam-macam, sehingga perasaan cemas hampir selalu hadir.

4. Tingkat Kecemasan

Kecemasan diindetifikasi menjadi 4 tingkat (level) yaitu ringan, sedang, berat dan panik.

a. Kecemasan Ringan

Kecemasan ringan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan menyebabkan seseorang menjadi waspada dan meningkatkan lapang persepsinya. Individu melihat, mendengar dan memegang secara lebih dibanding sebelumnya. Kecemasan jenis ini dapat memotivasi belajar dan menghasilkan perkembangan dan kreativitas. Manifestasi yang muncul pada tingkat ini adalah kelelahan, iritabel lapang persepsi meningkat, kesadaran tinggi mampu untuk belajar, motivasi meningkat dan tingkah laku sesuai situasi.

b. Kecemasan Sedang

Kecemasan sedang memungkinkan seseorang akan berfokus pada persoalan yang sedang, melibatkan penyempitan dari lapangan persepsi sehingga individu kurang melihat, mendengar dan menggenggam. Individu menahan beberapa area terpilih tetapi dapat menyelesaikan jika diarahkan. Manifestasi pada tingkat ini yaitu kelelahan meningkat, kecepatan denyut jantung dan pernafasan meningkat,ketegangan otot meningkat, bicara cepat dan volume tinggi, lahan persepsi menyempit, mampu belajar tetapi tidak maksimal, konsentarasi menurun, mudah tersinggung, tidak sabar, mudah lupa, marah dan menangis.[23]

c. Kecemasan berat

[23]Kusnadi Jaya, *Keperawatan Jiwa*, (Tangerang selatan: Binarupa Aksara,2018) hlm 94-95

Kecemasan berat ditandai oleh peunurunan lapangan persepsi, individu cenderung berfokus pada sesuatu yang khusus, detail dan tidak berfikir tentang hal-hal lain. Semua tingkahlaku dan pada pengurangan kecemasan, dan memerlukan banyak binbingan untuk berfokus pada area yang lain. Manifestasi yang muncul pada tigkat ini adalah mengeluh, pusing, sakit kepala, tidak dapat tidur, sering kencing, diare, lahan persepsi menyempit, tidak mau belajar secara efektif berfokus pada diri sendiri dan berkeinginan untuk menghilangkan kecemasan sanat tinggi, persaan tidak berdaya, bingung dan disorientasi.

d. Panik

Panik berhubungan dengan perasaan takut, ketakutan, teror karena kehilangan kontrol atau kendali secara lengkap individu tidak dapat melakukan sesuatu, walaupun dengan bimbingan. Panik melibatkan disorganisasi kepribadian. Terjadi peningkatan aktifitas motorik, penurunan kemampuan untuk berhubung dengan orang lain, prinsipnya menyimpang dan kehilangan pikiran yang nasional. Panik adalah pengalaman yang menakutkan dan melemahkan. Seesorang yang panik tidak dapat berfungsi atau berkomunikasi secara efektif msnifestasi pada orang yang panik adalah susah bernafas.

D. Konsep Adiksi Internet

1. Pengertian Adiksi Internet

Internet sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, bagi banyak orang internet mempersentasikan alat komunikasi dan informasi yang luar biasa dan peluang yang tidak perlu ditantakan lagi untuk terhubung secara sosial untuk mengedukasi perbaikan kondisi ekonomi dan keterbatasan dari rasa malu dan berbagai hambatan yang tidak berdaya.

Young menyatakan bahwa adiksi kecanduan adalah sebagai kebiasaan yang harus dillakukan dalam keadaan tertentu atau penggunaan suatu zat, terlepas dari konsekuensinya yang merusak kesejahteraan fisik, sosial, spiritual, mental dan *financial*, biasanya adiksi/kecanduan memiliki ciru-ciri baik dari psikologis maupun fisik kejadian psikologis menjadi penderita mengalami gejala-gejala *withdrawal* seperti depresi, *insomnia*,iritabilitas.

Ningtyas menyatakan bahwa internet adiction Disioner atau gangguan adiksi/kecanduan internet meliputi segala macam yang berhubungan dengan internet seperti jejaring sosial, facebook, instagram, game online, email, judi online dan lain sebagainya. Leung menytakan bahwa pengguna internet yang berlebihan atau problematic sering muncul dari masalah interpersonal seperti intervensi atau masalah sosial banyak pecandu tidak dapat berkomunikasi dengan baik dalm situasi tatap muka karena justru inilah sebagian mengapa mereka menggunakan internet.

Seorang individu akan diklasifikasi sebagai pecandu internet selama dirinya memenuhi salah satu diantara tiga kondisi

1. Dirinya akan merasa bahwa lebih mudah untuk mencapai aktualisasi diri ketika online dibanding dalam kehidupan nyata

2. Dirinya akan mengalami disfrofia atau depresi bilamana akses internet terputus atau berhenti fungsinya
3. Dirinya berusaha menyembunyikan waktu penggunaan sebenarnya dari anggota keluarga.

Young menyatakan bahwa pecandu internet mengalami kesulitan untuk membentuk hubungan intim dari orang lain dan bersembunyi dibalik anomitas dunia maya untuk berhubungan dengan orang lain dengan cara yang tidak mengancam," didunia maya seseorang bisa menciptakan jaringan sosial hubungan-hubungan dengan cara kunjungan rutin dengan kelompok tertentu (misalnya dengan obrolan, game, facebook, instagram, game online).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa orang yang terkena adiksi/kecanduan internet menjadikan media internet sebagai pelarian psikologis yang membuat pengguna internet terhindar dari masalah atau situasi sulit didunia nyata. Pengguna internet lebih banyak membangun komunikasi lebih dengan teman-teman di dunia maya dibandingkan dengan orang secara langsung.[24]

2. Aspek-Aspek Internet

Menurut Young terdapat delapan aspek adiksi/kecanduan internet diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Merasa keasikan dalam menggunakan internet

2. Perlu waktu tambahan dalam mencapai kepuasaan waktu menggunakan internet

3. Tidak mampu mengontrol, mengurangi atau menghentikan penggunaan internet

4. Merasa gelisah, murung, depresi, cepat marah ketika berusaha mengurangi atau

[24]Young and Cristino, *Kecanduan Internet panduan konseling dan petunjuk untuk evalusi dan penanganan*,(Yogyakarta : Pusta Pelajar, 2017) hlm 168-169

menghentikan penggunaan internet

5. Membohongi keluarga terapis, atau orang-orang terdekatuntuk menyembunyikan keterlibatan lebih jauh dengan internet

6. Menjadikan internet sebagai cara untuk melepaskan diri dari berbagai permasalahan atau melepaskan diri dari perasaan yang tidak menyenangkan

7. Kehilangan orang-orang terdekat, pekerjaan, kesempatan pendidikan, atau karir akibat penggunaan internet

8. Menghilangkan perasaan seperti, tidak berdaya, rasa bersalah, kegelisahan atau depresi

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa aspek-aspek adiksi/kecanduan internet antara lain tidak mampu mengontrol pemakaian internet, mengakses internet lebih lama dari yang di niatkan, menghabiskan banyak waktu dan uang untuk menggunakan internet merasa gelisah, cemas dan depresi ketika mengurangi penggunaan internet, menjadikan internet untuk melarikan diri dari masalah, menarik diri ketika offline, berbohong ketika penggunaan internet pada teman dan keluarganya, hubungan sosial, pendidikan, pekerjaan akan terganggu.

3. Dampak Pengguna Internet

Dampak penggunaan Internet menurut Budi Oetomo terdapat dua dampak pengguna internet yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya adalah

1. Kemampuan dan kecepatan dalam komunikasi karena sekarang telah dimungkinkan menggunakan peralatan berbasis multimedia yang relative

murah

2. Ketersediaan informasi yang up to date telah mendorong tumbuhnya untuk membaca dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
3. Melalui web pendidikan proses belajar, dapat dilakukan secara dinamis, tidak tergantung waktu dan ruang pertemuan semua materi dapat diperoleh dengan mudah di situs pendidikan

Sedangkan dampak negatifnya antara lain adalah

1. Pengaruh psikologi yang menyebabkan seseorang memiliki keinginan serba cepat dalam melakukan kegiatan apa saja
2. Menurunnya kemampuan berfikir sofware internet telah menyediakan berbagai fasilitas yang dapat diproses secara otomatis sehingga dapat mengakibatkan menutunnya berfikir
3. Penyalahguaan lainya internet juga sering disalahgunakan untuk memproduksi dan menyebarluaskan gambar-gambar porno yang dapat merusak moral.[25]
4. Jenis dan Situs dalam Internet

Saat ini begitu banyak situs yang dapat di akses dengan mudah baik itu situs yang memberikan pengaruh baik ataupun situs yang memberikan dampak yang kurang baik terlebih lagi situs-situs yang berbasis hiburan seperti pornografi, game online, dan media sosial lainnya yang cenderung membuat seseorang mengalami kecenderungan membuat seseorang kecanduan internet. Maka dari itu perlunya pengawasan orang yang lebih dewasa untuk mengawasi remaja dalam penggunaan internet untuk kesehariannya.

Menurut purbo diantara keseluruhan fasilitas internet tersebut terdepat

[25]Diana Rahmawati, ed., *Hubungan Kecanduan Internet Terhadap Sosial Remaja* (surabaya, 2018). Hlm, 12-16

lima aplikasi standar internet yaitu www (world Wide Web), email, mailing list, newgroup, dan file tranfer protocol. Adapun kegunaan dari masing-masing fasilitas tersebut adalah sebagai berikut :

1. WWW (World, Wide, Web) merupakan kumpulan koleksi besar tentang berbagai macam dokumentasi yang tesimpan dalam berbagai server diseluruh dunia dan dokumentasi tersebut dikembangkan dalam format dengan menggunakan hypertext yang memungkinkan terjadinya koneksi link dokumen yang satu dengan yang lain atau bagian dari dokumen yang satu dengan bagian yang lainnya baik dalam bentuk teks, visual dan lainnya.
2. Email merupakan fasilitas yang memungkinkan dua orang atau lebih yang memungkinkan melakukan komunikasi yang bersifat tidak sinkron atau tidak bersifat real time.
3. Mailing List merupakan perluasaan penggunaan email dengan fasilitas ini pengguna yang telah memiliki alamat bisa tergabung dalam suatu kelompok diskusi untuk memecahkan suatu ermasalahan bersama-sama.
4. Newgroup merupakan fasilitas untuk melakukan komunikasi antara dua orang atau lebih secara serentak dalam pengertian waktu yang sama.dan dengan demikian berarti komunikasi yang dilakukan adalah komunikasi yang sinkron .
5. Game online, baik yang dilakukan di komputer atau melalui gaming portable memiliki kemampuan untuk mengirim teks atau obrolan-obrol audio sambil bermain game tersebut.[26]

[26]Abraham, "Hubungan Antara Adiksi Internet Dan Kesepian Dengan Nomophobia," 2019.hlm,22-28

E. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relavan atau yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Yosephine Simanjuntak (2017), Hubungan Adiksi Internet Dengan Anxietas pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara

Penelitian ini bertujuan dengan guna untuk mengetahui adiksi internet dengan gejala anxietas pada mahasiswa fakultas kedokteran sumatera utara, metode yang di dapat dalam penelitian ini setelah melaksanakan penelitian hubungan adiksi internet dengan anxietas pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas sumatera utara, terdapat anxietas ringan pada mahasiswa terdapat 57 orang, 37 orang menderita adiksi ringan-sedang dan terdapat 6 orang yang adiksi sedang berat. Hal ini diakibatkan oleh adiksi internet yang kebanyakan digunakan mahasiswa, tetapi penggunaan internet pada mahasiswa masih bisa dikatakan normal.

Perbedaan yang didapat dalam penelitian ini dan penelitian yang dibuat oleh peneliti adalah peneliti lebih mengkaji kecemasan orang tua yang memiliki anak adiksi internet dengan jumlah 4orang tua, selain itu terdapat konseling sebaya agar kecemasan orang tua yang memiliki anak adiksi internet dapat menurun atau bahkan hilang.

2. Skripsi yang ditulis oleh Moh Badrus Efendi, (2019), Bimbingan dan Konseling Islami Dengan Strategi Restruturing Kognitif Untuk Mengatasi

Mahasiswa Uin Sunan Apel Yang Kecanduan Game Online.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses bimbingan konseling islami dengan strategi restruturing kognitif untuk mengatasi mahasiswa uin sunan apel yang kecanduan game online,, serta mengetahui hasil bimbingan dan konseling islami dengan strategi restruturing kognitif untuk mengatasi mahasiswa uin sunan apel yang kecanduan game online. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah seorang konselor yang membimbing mahasiswa dengan cara mendiagnosa dan menggunakan strategi restruturing kognitif agar mahasiswa uin sunan apel yang kecanduan online mendapatkan penurunan dari kecanduan game online tersebut.Dan hasil dari proses bimbingan konseling islami dengan strategi restruturing tersebut mahasiswa mendapatkan perubahan, dengan adanya perubahan perilaku yang menunjukan kearah yang lebih positif misalnya mahasiswa tersebut lebih banyak menyalurkan hobi dari pada main game onine.

Perbedaan yang didapat dalam penelitian ini dan penelitian yang dibuat oleh peneliti adalah peneliti lebih mengkaji lebih dalam mengenai kecemasan orang tua yang memiliki anak adiksi internet, dan konseling yang dipakai oleh penelitiadalah konseling teman sebaya yang yaitu sahabat atau teman dari orang tua yang merasa cemas, dengan menggunakan konseling individual untuk memberikan masukan yang berupa nasihat agar tidak merasa cemas.

3. Skripsi yang ditulis oleh Fatma Nur Indriyati (2018),Pelaksanaan Konseling Sebaya Untuk Membantu Penerimaan Diri Pada Penderita Lupus Di Yayasan Tittari Surakarta

Penelitian ini bertujuan membantu teman yang sedang mengalami sakit

lupus, yang dilakukan dengan cara konseling sebaya yang bertujuan untuk membantu menyelesaikan masalah odapus dan memotivasinya untuk lebih menerima penyakit yang dideritanya, konseling sebaya ini merupakan tenaga non profesional yaitu teman yang menderita penyakit. Konseling ini dilakukan tidak hanya sekali tetapi berlanjut hingga kondisi odapus membaik.

Perbedaan yang didapat dalam penelitian ini dan penelitian yang dibuat oleh peneliti adalah peneliti lebih mengkaji lebih dalam mengenai kecemasan orang tua yang memiliki anak adiksi internet, di samping itu peneliti menggunakan metode konseling sebaya untuk menangani kondisi kecemasan orang tua tersebut, konseling sebaya dalam hal ini adalah teman atau sahabat dari orang tua tersebut yang bertujuan untuk memberikan masukan-masukan agar tidak merasa cemas dan bagaimana upaya orang tua agar anak tidak lagi adiksi internet.

4. Skripsi yang di tulis oleh Diana Rahmawati (2018), Hubungan Kecanduan Internet Terhadap Interaksi Sosial Remaja, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada remaja bagaimana cara mengarahkan pemakaian dan pemanfaatan internet secara positif, selain itu dengan pemakaian internet yang positif dapat membagi waktu untuk berinteraksi dengan keluarga, teman atau masyarakat disekelilingnya dengan baik. penelitian ini menggunakan pendekatan theory of the goal attaiment oleh Imogene M King.

Perbedaan yang di dapat dalam penelitian ini dan penelitian yang dibuat oleh peneliti adalah peneliti lebih mengkaji lebih dalam mengenai kecemasan orang tua yang memiliki anak adiksi internet , disamping itu dengan

menggunakan konseling teman sebaya dengan bentuk bimbingan konseling individual agar tidak merasa cemas.

5. Tesis yang di tulis Sri Kadarsih (2017), Bimbingan Konseling Sebaya (Peer Counseling) Dalam Pengembangan Perilaku Prososial Remaja, Penelitian ini bertujuan untuk mengubah pribadi remaja berupa perkembangan sikap mempererat persahabatan, meningkatkan sosialisasi dan komunikasi serta menunjukan pada pengembangan perilaku positif pada remaja agar orang tua tidak merasa cemas atas perilaku yang negatif pada remaja.

Perbedaan yang di dapat dalam penelitian ini dan penelitian yang dibuat oleh peneliti lebih mengkaji orang tua yang merasa cemas karena memiliki anak adiksi internet, di samping itu dengan menggunakan konseling teman sebaya agar orang tua tidak merasa cemas.

F. Kerangka Berfikir

Setiap individu mempunyai masalah yang berbeda-beda. terutama dalam mengatasi permasalahan anak, permasalahan yang sering dilakukan anak membuat orang tua merasa cemas. dari uraian dinyatakan bahwa konseling teman sebaya memiliki pengaruh yang baik pada kecemasan orang tua.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

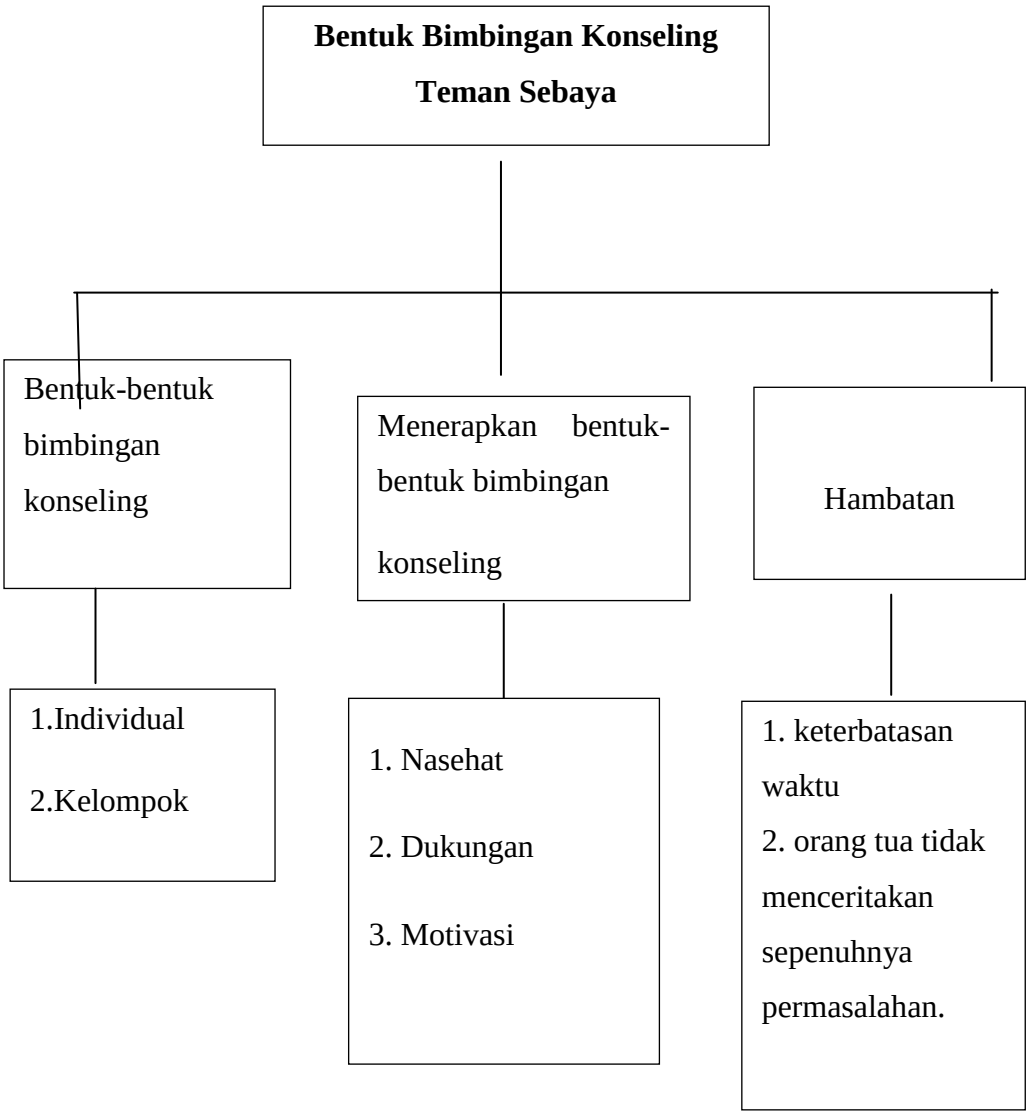

Terdapat bentuk bimbingan konseling teman sebaya berupa nasehat, motivasi, dan dukungan yang diterapkan kepada orang tua, agar orang tua tersebut tidak lagi merasa cemas karene memiliki anak adiksi internet.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu Penelitian adalah obyek dan sumber data dari tempat yang diteliti sehingga informasi yang diperoleh bisa memberikan data yang akurat dan kebenarannya dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan Desa Sei Rotan, Kecamatan Percut Sei Tuan.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berdasarkan riset lapangan field research dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deksriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati di lapangan. Dengan penelitian lapangan ini adalah peneliti akan menjelaskan hasil yang di teliti dari lapangan dengan melibatkan subjek (informan0, dokumen, objek, tempat dan data lainnya yang berkaitan dengan Bentuk Konseling Teman Sebaya Pada Kecemasan Orang Tua Yang Memiliki Anak Adiksi Internet.[27]

Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya. metode penelitian ini dibedakan dengan metode kuantitatif dalam arti metode penelitian tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip, angka metode dan statistika. dan penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengungkapkan fakta, keadaan fenomena, variabel

[27]Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2006)hlm.148

dan keadaan yang terjadi disaat penelitian berjalan dan menyuguhkan pendapat.[28]

C. Informan Penelitian

Adapun Informan dalam penelitian ini adalah :

NO	Nama Orang Tua	Usia	Pekerjaan
1.	Keriseh	47 Tahun	Buruh Pabrik
2.	Sintia Claudia	44 Tahun	Pedagang
3.	Tumirah	50 Tahun	IbuRumah Tangga
4.	Jiah	48 Tahun	Pedagang

Alasan pemilihan informan adalah informan sebagai teman sebaya orang tua yang memberikan bimbingan kepada orang tua yang mengalami kecemasan karena memiliki anak adiksi internet, dalam hal ini informan dapat memberikan nasehat dan berbagai dukungan serta motivasi yang dimilikinya, dengan pengalaman yang ada kepada orang tua yang mengalami kecemasan, agar orang tua tidak mengalami kecemasan lagi.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian yang diteliti oleh seseorang, sumber data enelitian di bedakan menjadi dua yaitu

[28]Sugiono, *MetodePenelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta,2013) hlm.9

1. Sumber data primer yaitu data pokok yang dibuat oleh peneliti untuk menyelesaikan masalah yang sedang dilakukan peneliti, yang di peroleh dari informan yaitu 4 orang teman sebaya dari orang tua yang mengalami kecemasan karena memiliki anak adiksi internet di desa sei rotan.

2. Sumber data sekunder yaitu data lengkap seperti pendukung penelitian yang di peroleh dari beberapa buku-buku literature, jurnal, artikel dan situs internet yang terkait dalam penelitian. Hal ini dikumpulkan denga maksud tertentu yaitu untuk mendapatkan data yang akurat dan mendalam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (field reseach) oleh karena itu data yang di gunakan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara merupakan serangkaian proses tanya jawab yang dilakukan peneliti terhadap informan peneliti tentang masalah penelitian, yang dilakukan secara langsung, dengan metode secara lisan dan bertatap muka langsung dengan orang tua yang merasa cemas yang memiliki anak adiksi internet . Maka dengan berwawancara secara langsung peneliti akan bisa mendapatkan data informasi secara langsung dari subjek penelitian, sehingga data yang di peroleh lebih kongkrit dari hasil wawancara tersebut.

Peneliti menggunakan teknik wawancara semisruktural, dalam hal ini mula-mula peneliti menanyakan pertanyaan yang di sajikan secara terstruktur kemudian satu persatu diperdalam untuk mengetahui lebih lanjut kecemasan bagaimana

yang di hadapi oleh orang tua yang memiliki anak adiksi internet, dengan demikian jawaban yang diperoleh dari wawancara dapat meliputi keseluruhan data.

2. Observasi

Pengertian Observasi adalah pengamatan, tetapi tentu berbeda antara pengamatan dalam arti sehari-hari dan penelitian ilmiah. Observasi penelitian ilmiah biasanya memiliki ciri-ciri yakni :

1. Pemilihan. Ketika observasi suatu hal, seorang peneliti mengedit dan memfokuskn perhatiannya pada hal-hal yang menunjang tujuan penelitian.

2. Pengubahan. Peneliti memiliki kewenangan untuk memberikan perlakuan terhadap setting objek yang diamati tanpa mengubah kewajaran untuk tujuan penelitian.

3. Pencatatan. Peneliti merekam kejadian-kejadian yang ditemui dalam lapangan, kategori atau media pencatat lainnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah lewat atau berlalu. Dokumentasi ini bisa berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya monumental dari seesorang peneliti yang berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dimulai dengan menelaah data yang tersedia baik yang bersifat sekunder maupun yang primer yang di peroleh dari hasil wawancara

observasi dilapangan serta dengan mengkaji referensi-referensi yang berkaitan dengan penelitian. Informasi data yang diperoleh dari lokasi penelitian yang sudah terkumpul dari lokasi penelitian akan dianalisis kemudian diolah sesuai dengan jenis datanya.

Analisis data menurut Miles dan Huberman bahwa ada tiga alur kegiatan dalam mengolah dan menganalisis data kualitatif :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah sebagai proses menelaah atau mengecek kembali data yang telah dikumpulkan dari lapangan baik berupa bentuk wawancara, observasi atau bahkan dokumen, data tersebut untuk diverifikasi kembali sehingga dapat menemukan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. Display Data

Display data adalah suatu sekumpulan data informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, dalam bentuk teks dengan tujuan dirancang dalam bentuk informasi yang mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah akhir dari penelitian kualitatif. Penelitian ini dirumuskan peneliti dari data yang telah diuji dan telah dilaksanakan bahwa dari hasil pengumpulan ini dapat memberikan makna untuk meyakinkan bahwa hasil pengumpulan pengolahan dari triangulasi. [29]

[29]Sandu,Ali, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:Literasi Media Publishing,2015) hlm 121-123

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Bagaimana Bentuk Konseling Teman Sebaya Pada Kecemasan Orang Tua Yang Memiliki Anak Adiksi Internet

Konseling teman sebaya adalah layanan pemberian bantuan yang dilakukan individu non professional kepada individu atau kelompok dalam menyelesaikan masalah, agar individu atau kelompok tersebut dapat memecahkan masalahnya secara optimal. Konseling teman sebaya ini bukanlah seseorang yang professional di bidang konseling, tetapi dalam hal ini mereka dapat menjadi jembatan untuk menyelesaikan masalah individu atau kelompok dalam permasalahan dilingkungan sehari-hari.

Konseling teman sebaya ini mempunyai keterampilan yang dibutuhkan dalam membantu individu atau kelompok yang mempunyai masalah, keterampilan yang di butuhkan seperti mempunyai sikap empati dan mampu memecahkan masalah. Rasa empati sangat dibutuhkan dalam konseling teman sebaya, karena peranan ini dapat memberikandampak yang baik dengan memberikanarahan dalam mengendalikan dirii ndividu atau kelompok yang mempunyaimasalah. [30]

Adanya rasa empati konseling teman sebaya ini dapat membuat individu atau kelompok yang mempuyai masalah dapat merasa diperhatikan oleh konselor sebaya, dengan perhatiannya yang ditujukan kepada individu atau kelompok yang mempunyai masalah, dengan rasa empati juga konselor sebaya dapat menampilkan tingkahlaku, sikap dan ekspresi wajah yang menerima secara

[30]Maliki, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar,(*Jakarta:Kencana,2016),hlm 107-108

terbuka tulus ikhlas ketika individu atau kelompok menceritakan masalah yang mempunyai masalah merasa aman ketika menceritakan masalah-masalahnya.[31]

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis juga dapat memberikan pengertian bahwa konseling teman sebaya adalah sesuatu pelayanan bimbingan yang sangat luar biasa, dengan pendekatan teman sebaya bahwa yang mempunyai masalah dapat menceritakan segala hal permasalahan tanpa adanya rasa segan, karena konseling teman sebaya ini dapat dilakukan oleh siapa saja baik orang tua, teman, sahabat, tetangga atau orang yang dianggap penting, yang dapat membantu permasalahan pada individu atau kelompok tersebut.

Permasalahan yang ada pada individu atau kelompok dapat dipecahkan oleh konselingt teman sebaya, Proses dari bentuk bimbingan konseling teman sebaya ini -anak, remaja, maupun dewasa. Agar yang di bimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri secara mandiri. Kemampuan dirinya secara mandiri di bimbing olehkonselor (temansebaya) yang pada hakikatnya mempunyai sifat positif dan berperan sebagai model yang siap memberikan bantuan kepada teman sebaya. Dimana kehadiran teman sebaya ini untuk memberikan bantuan berupa solusi kepada individu atau kelompok yang mengalami masalah terkhusus pada masalah kecemasan orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian yang terjadi dilapangan menurut ibu jiah, ibu keriseh, ibu tumirah dan ibu sintia sebagai Temansebaya yang memberikan bantuan, menurut mereka ada beberapa orang tua yang merasa dirinya tersebut, merasakan kecemasan atau merasa khawatir pada anaknya yang mengalami adiksi

[31]v. M. buyanov, "Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mengatasi Kecanduan Bermain Game Online Pada Anak," *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.* 7, no. 1 (2011)–92.

internet. Salah satunya adalah kecemasan, dimana Kecemasan merupakan salah satu bentuk gangguan perasaan yang di tandai perasaan ketakutan atau kekhawatiran mendalam dan berkelanjutan individu dapa terganggu tetapi masih dibatas normal. Aspek Kecemasan yang di alami orang tua ini, dirinya sangat merasakan kekhawatiran terhadap anaknya yang mengalami adiksi internet, dan dirinya merasa selalu tidak bisa mengendalikan emosi apabila anak terus menerus bermain internet. [32]

Keadaan seperti ini sangat mengganggu kesehatan serta psikis orang tua tersebut. Awalnya masih di batas normal, tetapi Apabila hal ini masih terus berkelanjutan maka orang tua tersebut akan mengalami hal yang tidak di inginkan, karena dirinya merasa tidak mampu menghadapi hal-hal yang telah terjadi atau bahkan memikirkan ketakutan atas hal-hal yang belum terjadi. Ketakutan dari kejadian kecemasan yang diderita orang tua tersebut yang memiliki anak adiksi internet, membuat orang tua ini merasa membutuhkan teman utuk saling *sharing*, serta dapat mendapatkan solusi atas permasalahan kecemasannya,karena memiliki anak adiksi internet tersebut. Maka orang tua yang mengalami kecemasan karena memiliki anak adiksi internet, diperlukan bimbingan yang kemudian dipahami dan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan yang dillakukan selama satu bulan di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan peneliti melihat 4 orang informan yaitu teman sebaya yang memberikan bentuk bimbingan untuk mengatasi kecemasan orang tua tersebut .Bentuk bimbingannya antara lain :

1. Bimbingan konseling individual

[32]Wawancara dengan ibu jiah,ibu sintia,ibu tumirah dan ibu keriseh, pada tanggal 02 juni 2021, pada pukul 14.03

Bimbingan konseling individual adalah pemberian bantuan secara individu dan langsung bertatap muka atau berkomunikasi antarapembimbing (temansebaya) dengan klien (yang mempunyaimasalah),[33]yang dilakukan adalah dengan proses bimbingan konseling individual, dimana konselor sebaya melakukan komunikasi dengan orang tua yang merasa cemas ataukhawatir, dengan menggunakan teknik percakapan pribadi, yakni konselor sebaya melakukan dialog tatap muka dengan orang tua, dan melakukan kunjungan kerumah(*visit home*) yang merupakan kegiatan atau metode bimbingan berupa dialog yang dilakukan dirumah orang tua yang merasa cemas karena memiliki anak adiksi internet.

Menurut penjelasan ibu jiah dan ibu keriseh, ibu tumirah, dan ibu sintia.Menurut mereka dan menjelaskan bahwa orang tua yang diberikan bimbingan sangat merasakan kecemasan yang cukup, menurut mereka orang tua yang mengalami kecemasan ini sering mengalami kekhawatiran yang berlebihan pada anaknya yang mengalami adiksi internet. Menurut ibu keriseh, ibu jiah, ibu tumirah dan ibu sintia, Kekhawatiran yang di rasakan orang tua antara lain :

1. Rasa takut pada anak yang tidak bisa bersosialisasi dengan baik dilingkungan rumah
2. Rasa ketakutan pada anak yang tidak menghormati orang tua, orang lain dan sesame temannya karena lupa waktu bermain internet
3. Rasa takut pada anak yang menurun prestasinya di sekolah
4. Rasa takut pada anak yang jika membuka website-website yang tidak senonoh

[33]Prayitno,Erman,*Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*,(Jakarta:PT RINEKA CIPTA),2016,hlm,288-313

5. Rasa takut pada anak jika mengalami gangguan pada kesehatan terutama pada mata[34]

Menurut penjelasan dari ibu jiah, ibu keriseh, ibu tumirah dan ibu sintia, rasa khawatir inilah yang membuat orang tua menjadi merasa cemas dan mudah lelah, mereka juga menjelaskan bahwa bimbingan yang dilakukan mereka yaitu dengan cara pribadi, karena Melalui kegiatan bimbingan individu seperti hal ini,dapat membuat orang tua yang mengalami kecemasan tersebut dapat menemukan solusi secara optimal, dengan bimbingan konseling individual orang tua dapat bercerita tanpa ada cerita yang di hilangkan dan tanpa ada rasa segan, sehingga dirinya merasa nyaman.

Menurut penjelasan dari ibu jiah, ibu jiah memberikan bimbingan kepada orang tua yang mengalami kecemasan yaitu dengan cara bercerita pada waktu sore sehabis pulang kerja, bimbingan yang diberikan seperti jangan takut pada anak yang sering terus menerus bermain internet, sebaiknya kita sebagai orang tua memberikan ke disiplinan pada anak, dengan cara mengatur waktunya untuk bermain internet agar anak juga bisa ikut serta bersosialisasi di lingkungan.[35]

Menurut penjelasan dari ibu keriseh. Ibu keriseh memberikan bimbingan kepada orang tua yang mengalami kecemasan yaitu dengan cara bercerita juga jika orang tua tersebut ada waktu senggang, dia memberikan bimbingan bahwa orang tua janganlah terlalu khawatir pada anak yang bermain internet yang membuat diri kita merasa takut atau merasa lelah, hanya saja kita sebagai orang tua, harus tahu mengontrol anak dalam bermain internet, menurutnya mengontrol

[34]Wawancara dengan ibu jiah,ibu sintia,ibu tumirah dan ibu keriseh, pada tanggal 02 juni 2021, pada pukul 14.03

[35]Wawancara dengan ibu jiah, pada tanggal 04 juni 2021, pada pukul 09.10

bermain internet anak diberikan waktu, misalnya pada sore hari saja bermain internetnya, agar diri anak tersebut tidak lupa waktu belajar dan waktu untuk membantu orang tua.[36]

Menurut penjelasan dari penjelasan dari ibu sintia, ibu sintia memberikan bimbingan kepada orang tua yang mengalami kecemasan yaitu dengan cara bercerita-cerita, dirinya memberikan bimbingan dengan cara memberitahukan agar orang tua jangan berelebihan merasa takut pada anak jika bermain internet. Sebaiknya kita sebagai orang tua juga bisa mengontrol anak dalam bermain internet, menurutnya kita juga harus melihat anak bermain internet, untuk sekali-kali dikontrol anak membuka webite seperti apa, dengan begitu kita sebagai orang tua waspada akan anak, dan anak akan juga menjadi takut apabila anak tersebut ada keinginan membuka website yang tidak baik, menjadi tidak dibuka karena kita sebagai orang tua telah mengontrolnya. [37]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti menurut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Bentuk bimbingan konseling individual yang digunakan untuk proses bimbingan oleh konselor sebaya adalah salah satu bentuk bimbingan yang tidak dibatasi olehruang dan waktu sehingga konselor sebaya dapat mengindentifikasi kecemasan seperti apa yang dialami oleh orang tua. Dan dengan pendekatan konselor sebaya melalui hubungan sosialnya dengan cara bercerita, sehingga dapat ,membuat orang tua yang mengalami kecemasan karena memiliki anak adiksi internet tersebut mendapatkan solusi.

[36]Wawancara dengan ibu keriseh, pada tanggal 04 juni 2021, pada pukul 11.03
[37]Wawancara dengan ibu sintia, pada tanggal 04 juni 2021, pada pukul 13.00

B. Bagaimana Teman Sebaya Orang Tua Dalam Menerapkan Bentuk Konseling Kepada anak adiksi Internet di Desa Sei Rotan

Bentukkonseling Teman sebaya disini adalah kegiatan saling membantu dan saling menguatkan dimana sesama teman dalam menghadapi berbagai persoalan individu untuk mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan bakat, kemampuan, nilai-nilai serta terpecahkannya masalah-masalah yang dipahadapi oleh individu tersebut. Serta dapat membuat keputusan dan rencana realistik, mengarahkan diri sendiri dengan mengambil keputusan yang di ambil. Dalam hal ini yang memberikan bimbingan atau bentuk konseling adalah teman sebaya dari orang tua.

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membantu serta membentuk sebuah keluarga yang memiliki permasalahan. Dimana orang tua juga sangat memiliki tanggung jawab yang besar untuk anak-anaknya atau generasi penerusnya, selain memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan untuk siap dalam kehidupan masyarakat.[38]

Orang tua merupakan suatu unit sosial terkecil yang memberikan penguatan fondasi primer bagi perkembangan anak dengan memberikan pengaruh baik bagi pertumbuhan kepribadian anak. Pengaruh orang tua terhadap perkembangan perilaku dan kepribadian anaknya ditentukan oleh sikap, perilaku dan kepribadian orang tua. Perilaku orang tua terhadap anaknya di tentukan oleh

[38]J.David Smith, *sekolah Inklusi (konsep dan penerapan pembelajaran)*,(Bandung:Nuansa Cendikia,2014)hlm.338

sikapnya terhadap pengasuhan anak yang juga merupakan aspek dan struktur kepribadiannya dalam mendidik anak.[39]

Teman sebaya orang tua yang memberikan bimbingan konseling pada anak adiksi internet tersebut juga memiliki kriteria-kriteria yang di bangun untuk membantu anak adiksi internet, diantaranya adalah orang yang memiliki minat untuk membantu, artinya orang yang memberikan bantuan kepada orang lain dengan adanya rasa kasih sayang, bantuan yang di berikan adalah bantuan yang tulus dari hati nuraninya sendiri. pendapatnya dapat di terima orang lain, artinya adalah ide yang diberikan untuk membantu pemasalahan sangat cocok untuk dipakai karena terdapat solusiyang tepat. Toleran dalam hal ini artinya sikap seseorang yang mampu menghargai serta menghormati. energik, dalam hal ini adalah rasa semangat yang tiada kenal lelah dalam memberikan nasihat, motivasi serta dukungan. dan secara sukarela membantu orang lain yang memiliki masalah tanpa mengharap imbalan.

Teman sebaya orang tua yang memberikan bimbingan konseling pada anak adiksi internet juga harus memiliki keterampilan-keterampilan yang ada pada dirinya yaitu keterampilan mendengarkan dengan baik, keterampilan ini adalah memberikan perhatian penuh kepada anak yang mengalami masalah dengan cara mendengarkan segala ceritanya dengan rasa sabar dan menarik kesimpulan yang berupa solusi untuk anak tersebut. serta memiliki keterampilan berempati. Keterampilan ini adalah kemampuan seseorang untuk memahami apa yang dirasakan oleh anak adiksi internet tersebut, dengan melihat dari berbagai sudut

[39]Heru Wahyu Pamungkas, "INTERAKSI ORANG TUA DENGAN ANAK DALAM MENGHADAPI TEKNOLOGI KOMUNIKASI INTERNET (Studi Pada SMA Rahadi Usman)," *Jusrnal Tesis PMIS Untan*, 2014, 1–17.

pandang dan juga membayangkan apabila dirinya yang mempunyai permasalahan serta keterampilan ini dapat menjaga antara hubungan manusia. keterampilan-keterampilan ini akan mampu mendorong anak adiksi internet tersebut, untuk menceritakan permasalahan yang sedang dihadapi, dengan cara menggali pikiran dan perasaan.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan selama satu bulan di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan peneliti melihat dari ke empat informan ada beberapa penerapan yang di lakukan antara lain :

1. Nasihat

Nasihat merupakan bentuk dari perhatian individu pada individu yang lainnya. Perhatian ini menggunakan perhatian hati dari individu yang memberikan nasihat. Cara ini bertujuan untuk mengingatkan kepada individu bahwa segala perbuatan pasti ada dampaknya, baik yang berdampak baik untuk diri sendiri ataupun dampak buruk yang akan terjadi pada dirinya kedepan. Orang yang memberikan nasehat merupakan memberikan tindakan dan mengingatkan individu dengan perkataan yang baik dan lemah lembut agar dapat meluluhkan hati individu yang sedang di berikan nasihat.

Individu yang memberikan nasehat mengandung arti untuk memerintah, melarang, atau menganjurkan yang dibarengi oleh kata-kata motivasi atau ancaman pada individu yang membutuhkan nasihat. Nasihat juga harus berkesan pada dalam jiwa atau mengikat jiwa dengan keimanan dan petunjuk.[40]

Nasehat yang baik sesuai dengan ajaran agama islam terdapat dalam Q.S

[40]Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah (jakarta : Rajawali Pers,2011) hal.242-243

dzariat ayat 55, yang berbunyi:

وَذَكِّرْ فَاِنَّ الذِّكْرٰى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿٥٥﴾ (الذّٰريٰت/51:55)

Artinya " Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat, bagi orang-orang mukmin. Wahai nabi Muhammad, dengan anugerah Allah swt, istikamahlah dalam dakwahmu dan tetaplah memberi peringatan kepada umatnya. [41]

Langkah-langkah pemberian nasehat, antara lain:

a. Memberi nasehat dengan persaan cinta dan kelembutan hati, nasehat orang dengan cara menggunakan cinta kasih sayang dan kelembutan dapat mudah diterima dan mampu merubah kehidupan manusia
b. Dapat menyesuaikan diri dengan keadaan kondisi dan situasi tempat serta waktu dan materi
c. Menggunakan bahasa yang baik dan halus
d. Menyampaikan hal-hal yang dianggap hal utama dan hal yang sangat penting saja.[42]

Menurut penjelasan dari ibu tumirah dan ibu sintia, ibu tumirah dan ibu sintia menjelaskan bahwa yang dilihatnya anak sering bermain internet sampai larut malam, baik main game, youtobe sehingga tidak ada batasan untuk waktu istirahat. selain itu juga pekerjaan sekolah banyak yang bengkalai sehingga prestasi anak disekolah menurun. [43]

---

[41]Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan Cetx*, (Bandung: CV Di Ponegoro,2003),h8

[42]Ipah Latipah, "*Implementasi Metode Al-Hikmah, Al-Mau'idhah Al-Hasanah, dan Al-Mujadalah Dalam Praktik Pendidikan"* dalam *Jurnal* Ilmiah Mitra Swara Ganesha, Volume. 3,no 2 juli 2017

[43]Wawancara dengan ibu tumirah, pada tanggal 08 juni 2021, pada pukul 14.15

Berdasarkan dari hasil wawancara dari ibu tumirah dan ibu sintia, keduanya memberikan arahan berupa nasehat yang baik kepada anak yang mengalami adiksi internet tersebut, nasehatnya berupa jangan terlalu sering bermain internet dikarenakan dapat terganggunya kesehatan pada kondisi organ tubuh, salah satunya ialah mata. Mata seseorang yang bermain internet terus-menerus dapat rusak, yang awalnya mata merah dan lama kelamaan gejala sakit mata, sehingga yang dirasakan mata menjadi gatal seterusnya dapat menjadi rabun, dan apabila seterusnya tetap dilakukan dalam pemakaian internet berlarut-larut maka mata akan menjadi buta.

Kebutaan mata karena terdapat pancaran sinar cahaya atau radiasi dari "*handphone*" yang digunakan untuk bermain internet tersebut. Selain itu nasehat juga berupa, dengan cara membatasi waktu memegang "*handphone*". Membatasi waktu memegang handphone dapat membuat jadwal pribadi anak lebih baik lagi di setiap waktunya, karena setiap waktu itu berharga apabila digunakan dengan fungsi yang sebaik-baiknya, maka dengan membatasi waktu memegang "*handphone*", jadwal istirahat anak akan lebih baik lagi dan waktunya juga tidak hanya untuk bermain game atau youtobe saja, tetapi dapat membagi waktu untuk mengerjakan pekerjaan sekolah agar prestasi tidak menurun.

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu tumirah dan ibu sintia mereka menjelaskan bahwa nasehat yang mereka berikan kepada anak adiksi internet tersebut dilakukan secara terus-menerus ketika anak tersebut bermain dirumahnya atau ketika ada waktu senggang mereka akan menasehati anak adiksi internet tersebut dirumahnya. Tujuan mereka menasehati anak adiksi internet tersebut

dapat memberikan perubahan yang baik untuk dirinya, baik untuk kesehatan atau baik untuk di dunia pendidikan.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Desa Sei rotan Kecamatan Percut Sei Tuan, menarik kesimpulan bahwa nasehat yang diberikan oleh ibu tumirah dan ibu sintia adalah sesuatu nasehat yang berhubungan dengan hal yang baik-baik. Dimana ibu tumirah dan ibu sintia memberikan ajaran, anjuran dan petunjuk melalui tutur kata atau ucapan yang baik dan petunjuk yang benar yang dapat merubah dan dapat menyentuh hati anak adiksi internet tersebut.

2. Dukungan

Dukungan merupakan bantuan yang dilakukan individu kepada individu yang membutuhkan bantuan, dukungan ini biasanya berupa sokongan yang diperoleh atau yang didapat dari lingkungan sosial individu tersebut. Lingkungan sosial individu tersebut yaitu orang-orang yang dekat, termasuk didalamnya adalah orang tua, anggota keluarga, sahabat, teman bahkan pasangan jika ada.

Dukungan orang tua adalah dukungan yang diberikan kepada anak yang terdiri dari informasi pesan yang bermakna untuk pemberitahuan yang berbentuk verbal ataupun non verbal yang menyebabkan efek tindakan atau emosional yang sangat menguntungkan anak tersebut yang membutuhkan dukungan. Dukungan orang tua ini sangat berpengaruh terhadap anak yang membutuhkan bantuan karena dengan memberikan dukungan dapat membuat anak merasa percaya dirinya lebih tinggi, dan jika anak rasa percaya dirinya kurang, dari dukungan

orang tua ini dapat mempengaruhi pembentukan sifat percaya diri anak tersebut.[44]

Bentuk-bentuk dukungan sosial antara lain

1. Appraisal support

   Appraisal support merupakan bantuan yang berupa nasehat yang berkaitan dengan pemecahan suatu masalah untuk membantu mengurangi stress

2. Taingable support

   Taingable support merupakan bantuan yang nyata yang berupa tindakan atau bantuan fisik yang berupa tindakan atau bantuan fisik dalam menyelesaikan tugas.

3. Self esteem support

   Self esteem support merupakan dukungan yang diberikan oleh orang lain terhadap perasaan kompeten atau harga diri individu atau perasaan seseorang sebagai bagian dari sebuah kelompok dimana para anggotanya memiliki dukungan yang berkaitan dengan self esstem support.

4. Belonging support

   Menunjukan perasaan support diterima menjadi bagian dari suatu kelompok dan rasa kebersamaan.

Menurut penjelasan dari ibu jiah dan ibu keriseh bahwa dukungan yang diberikan kepada anak adiksi internet tersebut adalah berupa dukungan rasa peduli terhadap anak tersebut, dengan mengaitkan rasa cinta, kasih sayang dan kenyamanan pada anak tersebut. Menurut Ibu jiah ia menjelaskan dengan secara

[44]Dwi Prasetio Danarjati, dkk. *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta, Graha Ilmu : 2013), h. 82

detail bahwa ia melihat anak tersebut, sering membeli paket kuota data internet hampir setiap hari, hanya untuk bermain game dengan teman-temannya. Biaya Paket kuota internet yang dibelikannya juga selalu meminta kepada orang tuanya dengan alasan untuk belajar daring (online) sekolah.[45]

Menurut penjelasan ibu jiah juga paket internet yang dibelinya senilai Rp.10.000 dan pembelajaran daring online sekolah hanya dilakukan seminggu sekali saja. Untuk hari-hari selanjutnya sekolah dilakukan dengan seperti biasa hanya saja masuk 3 kali dalam seminggu. Saat peneliti mengajukan pertanyaan kepada ibu jiah bahwa tanggapan orang tua ketika anak adiksi internet tersebut terus menerus meminta uang kepada orang tuanya untuk membeli paket kuota internet, dan ibu jiah menjelaskan bahwa biaya untuk paket internet selalu diberikan oleh orang tuanya karena orang tuanya tidak tahu dan menganggap paket internet untuk kebutuhan sekolah dalam pembelajaran daring (online) seperti ini.[46]

Menurut penjelasan dari ibu keriseh ia menjelaskan bahwa sering melihat anak adiksi internet tersebut marah ketika dipanggil oleh temannya, selain itu sering marah juga ketika orang tuanya memberikan tugas atau menyuruh untuk membantu pekerjaan rumah seperti mengangkat air, membuang sampah dan yang lainnya. Menurutnya hal ini sering dilakukan anak tersebut, karena mungkin merasa terganggu ketika anak tersebut sedang asik bermain internet dengan teman onlinenya.

Berdasarkan dari hasil wawancara ibu jiah dan ibu keriseh mereka menjelaskan bahwa dukungan yang mereka berikan terhadap anak adiksi internet

[45]Wawancara dengan ibu jiah dan ibu keriseh, pada tanggal 10 juni 2021, pukul 9.30

tersebut adalah anak adiksi internet tersebut boleh saja bermain internet, tetapi jangan sampai lupa waktu. Dalam pemakaian kuota data internet juga jangan terlalu boros. Kalau hanya untuk bermain game, youtobe, facebook dan yang lainnya. Tetapi kuota data internet yang digunakan untuk hal-hal yang positif.

Dukungan yang diberikan ibu jiah dan ibu keriseh terhadap anak dalam pemakain internet berupa hal yang positif juga untuk diri anak tersebut, Misalnya bermain internet atau pemakaian internet untuk mencari informasi dan menambah pengetahuan, dari hal yang tidak tahu menjadi tahu. Baik itu untuk mencari pembelajaran sekolah ataupun untuk mencari pembelajaran di luar sekolah. Selain itu juga ibu jiah dan ibu keriseh juga memberikan dukungan terhadap anak tersebut bahwa pemakaian internet bisa digunakan untuk berjualan online atau melakukan bidang bisnis yang mendapatkan hasil "uang" yang hasil dari berjualan online tersebut dapat ditabung.

Menurut ibu jiah dan ibu keriseh ketika bermain internet jangan melupakan lingkungan sosialnya, menurutnya mereka lingkungan sosialnya itu penting . ketika ada teman, sahabat atau orang tua, yang menanyakan sesuatu atau kebutuhan yang lainnya. Segeralah hentikan bermain internet, karena itu salah satu contoh etika yang baik seseorang untuk menghargai dan merespon seseorang lain ketika membutuhkan sesuatu. Tujuan mereka memberikan dukungan kepada anak adiksi internet tersebut ialah agar anak tersebut tahu bahwa bermain internet bukan hanya untuk senang-senang saja dalam pemakaian game, tetapi jadi tahu bahwa pemakaian internet banyak manfaatnya untuk diri mereka dan dapat menghasilkan bukan hanya untuk membuang-buang waktu saja.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Desa Sei Rotan

Kecamatan Percut Sei Tuan. Peneliti menarik kesimpulan bahwa dukungan yang di berikan oleh ibu jiah dan ibu keriseh adalah sesuatu hal yang baik dan bermanfaat untuk anak adiksi internet tersebut, dengan dukungan pemakaian internet bukan untuk hal yang negative saja tetapi pemakaian internet juga banyak hal-hal positif yang dapat membuat diri anak tersebut mendapat tambahan ilmu atau wawasan yang luas dan dapat menghasilkan seseorang.

3. Motivasi

Motivasi merupakan sesuatu hal gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi yang dilakukan seseorang bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang di kehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatan yang dilakukan.[47]

Motivasi juga akan mengarahkan seseorang untuk melakukan sesuatu yang akan dikehendaki atau diperbuatnya untuk meraih dan mencapai impiannya tersebut. sehingga motivasi tersebut dorongan yang timbul dari seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar, dorongan yang dilakukan seseorang ini sangat penting terutama untuk membangkitkan semangat yang sedang menurun agar kembali optimis kembali.

Terdapat fungsi motivasi antara lain :

a. Motivasi atau mendorong manusia untuk bertindak atau berbuat. Motif itu sebagai penggerak yang memberikan energy berupa kekuatan pada seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif artinya bahwa manusia

[47]Zinggara Hidayat, Asep Saefuddin, and Sumartono Sumartono, "Motivasi, Kebiasaan, Dan Keamanan Penggunaan Internet," *Jurnal ILMU KOMUNIKASI* 13, no. 2 (2017): 129, https://doi.org/10.24002/jik.v13i2.675.

memiliki kecenderungan dan potensi yang berlaku secara universal, meski setiap orang memiliki keunikan masing-masing yang ada pada diri seseorang tersebut. Motif dalam sistem nafs dipaparkan dalam Al-Qur'an Surah yusuf ayat 53 yang berbunyi :

﴿ ۞ وَمَآ اُبَرِّئُ نَفۡسِيۡ ۚ اِنَّ النَّفۡسَ لَاَمَّارَةٌۢ بِالسُّوۡٓءِ اِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّيۡ ؕ اِنَّ رَبِّيۡ غَفُوۡرٌ رَّحِيۡمٌ ﴿۵۳﴾ ﴾(يوسف/12:53)

Artinya " dan aku tidak membebaskan diriku dari kesalahan karena sesungguhnya nafsu itu selaku menyuruh pada kejahatan kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh tuhanku. Sesungguhnya tuhanku maha pengampun lagi maha penyayang. [48]

Ayat diatas menjelaskan bahwa allah swt telah memberikan sesuatu yang menggerakan tingkah laku manusia pada kejahatan, jika kemampuan seseorang mengalahkan stimulus negative secara bertahap akan melemahkan kekuatan negative motif itu sendiri.

b. Motivasi itu menentukan arah perbuatan. Yakni kearah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita makin jelas arah tujuannya maka makin jelas juga jalan yang harus ditempuh.
c. Motivasi itu menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentuka perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan yang serasi guna untuk mencapai tujuan itu.

[48]Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan Cetx, (Bandung: CV Di Ponegoro, 2003) , h.15

Menurut djamarah, motivasi terbagi menjadi dua jenis antara lain

a. Motivasi instrinsik

Otivasi intrinsic merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu lagi dirangsang dari luar, karena setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsic dating dari hati sanubari umumnya karena kesadaran.

Menurut taufikfaktor-faktor yang mempengaruhi motivasi instrisik antara lain

1. Kebutuhan, seseorang melakukan aktivitas atau kegiatan karena adanya faktor-faktor kebutuhan baik biologis maupun psikologis
2. Harapan, seseorang termotivasi oleh karena keberhasilan dan adanya harapan keberhasilan bersifat pemuasan diri seseorang, keberhasilan dan harga diri meningkat dan menggeraka seseorang kearah pencapaian tujuan.
3. Minat, adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keinginan pada suatu hal tanpa adanya menyuruh

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif berfungsi karena adanya perangsang atau pengaruh dari orang lain sehingga seseorang berbuat sesuatu. Menurut taufik faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi antara lain

1. Dorongan keluarga, dalam melakukan sesuatu seseorang dapat dipengaruhi oleh keluarga untuk mendorong dirinya dalam melakukan kegiatan tersebut

2. Lingkungan, lingkungan dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu. Selain keluarga lingkungan juga mempunyai peran yang besar dalam memotivasi seseorang dalam merubah tingkah lakunya.
3. Imbalan, seseorang dapat termotivasi karena adanya suatu imbalan sehingga orang tersebut ingin melakukan sesuatu.[49]

Menurut penjelasan ibu jiah dan ibu sintia mereka menjelaskan bahwa ketika melihat anak adiksi internet yang secara terus menerus bermain internet, mereka memberikan arahan kepada anak tersebut memberikan motivasi yang baik yang dapat membawa anak tersebut kearah yang lebih positif dan mendapatkan perubahan, dimana mereka memberikan dorongan kepada anak tersebut untuk bertindak atau berbuat sesuatu, bahwa ketika bermain internet bukan hanya untuk mengikuti tren gaya hidup misalnya dengan selalu bermain game, youtobe, facebook, yang sampai berlebih-lebihan yang akan membawa dampak kepada anak tersebut menjadi buruk dan tidak memiliki rasa aman dalam arti jasmani yang sehat serta rasa nyaman sehingga mereka tidak memikirkan tujuan untuk menggapai cita-cita mereka.

Menurut penjelasan ibu jiah dan ibu sintia juga mereka memberikan dorongan bahwa lebih banyaklah dan harus perbaikilah dalam proses pembelajaran karena menurut mereka dalam proses pembelajaran disekolah yang baik, dengan belajar giat dapat membuat seseorang akan berprestasi dan lebih sukses sehingga hidup akan mencapai tujuan dari pada bermain internet yang hanya membuang biaya, energy bahkan waktu yang cukup lama tetapi tidak ada

[49]Dwi Prasetio Danarjati, dkk. *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta, Graha Ilmu : 2013), h. 82

hasil untuk tujuan hidup anak tersebut.[50]

Sedangkan menurut penjelasan dari ibu keriseh dan ibu tumirah ketika melihat anak adiksi internet secara terus menerus bermain internet, bahwa mereka memberikan motivasi pada anak tersebut yang akan membawa perubahan pada anak tersebut juga, terutama pada area lingkungan, dimana mereka memberikan dorongan bahwa lingkungan disekitarnya merupakan salah satu tempat tinggal yang sangat penting dan yang paling utama, dimana mereka dapat mendapatkan canda, suka, tawa, kebahagiaan, kenyamanan, rasa peduli, tata krama yang baik, hubungan yang harmonis, saling tolong-menolong, dan apabila mendapatkan permasalahan akan mendapatkan solusi yang terbaik terutama pada lingkungan sosialnya.

Menurut penjelasan ibu keriseh dan ibu tumirah pergaulan dilingkungan sosial akan membawa dampak yang baik pada anak tersebut, dibandingkan pergaulan yang ada pada internet. karena menurut mereka dalam bermain internet anak bisa menjadi tidak sehat, dalam arti kurang sehat adalah anak tidak dapat untuk berkomunikasi secara verbal atau langsung berkomunikasi baik pada teman atau keluarganya. Tidak dapat melakukan interaksi yang biasanya dilakukan anak-anak pada seusianya karena bermain internet. Sebaiknya dalam bentuk pergaulan harus diperbaiki sehingga anak dapat menjadi lebih baik dilingkungan sosialnya.[51]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa motivasi yang di berikan oleh ibu jiah, ibu keriseh, ibu tumirah dan ibu sintia merupakan salah satu motivasi berupa dorongan yang membuat anak tersebut dapat bergerak

[50]Wawancara dengan ibu jiah dan ibu sintia, pada tanggal 12 juli 2021, pukul 16.00
[51]Wawancara dengan ibu keriseh dan ibu tumirah pada tanggal 12 juli 2021, pukul 20.00

dan dapat bertindak untuk mencapai sesuatu cita-cita serta tujuan hidup yang lebih baik lagi untuk anak adiksi internet tersebut. Serta dapat membawa perubahan dalam perbuatan-perbuatan yang berguna untuk dirinya yaitu dalam aspek penggapaian cita-cita serta pergaulan yang lebih baik lagi.

C. Hambatan Dalam Menerapkan Bentuk Bimbingan Konseling Teman Sebaya Pada Kecemasan Orang Tua Yang Memiliki Anak Adiksi Internet

Hambatan merupakan suatu halangan, rintangan atau suatu keadaan yang tidak dikehendaki atau tidak disukai kehadirannya, menghambat perkembangan seseorang, menimbulkan kesulitan baik bagi dirinya maupun orang lain, dan hal ini sangat perlu dihilangkan. Hambatan terdapat faktor internal dan faktor eksternal, dimana faktor internal hambatan adalah hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang atau muncul dari dalam diri individu itu sendiri, sedangkan faktor eksternal hambatan adalah hal-hal yang dating dari luar diri yang bersifat penghambat perkembangan dan membuat kesulitan baik buat diri sendiri maupun orang lain yang merupakan faktor-faktor penghambat.

Hambatan yang terjadi dalam menerapkan bentuk bimbingan konseling teman sebaya adalah terjadi pada orang tua yang memiliki anak adiksi internet. Dimana orang tua merupakan komponen keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan. Dimana orang tua sangat memiliki tanggung jawab yang besar untuk anak-anaknya dalam mengasuh dan membimbing. Sehingga dengan tanggung jawab yang cukup berat ketika menjadi orang tua maka banyak terjadi masalah, salah satunya orang tua mengalami kecamasan karena memiliki anak adiksi internet. Kecemasan merupakan proses emosi akibat seseorang mengalami berbagai tekanan atau tegangan disertai frustasi dan

pertentangan batin. Seseorang mengalami kecemasan karena banyak hal yang dipikirkan misalnya kesehatan, relasi sosial, ujian karir, kondisi lingkungan serta anak yang menjadi investasinya dimasa depan.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan selama satu bulan di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan, terdapat dua hambatan dalam menerapkan bentuk bimbingan konseling teman sebaya pada kecemasan orang tua yang memiliki anak adiksi internet antara lain :

1. Keterbatasan waktu

Waktu merupakan sesuatu rangkaian saat ketika berproses perbuatan atau keadaan berada atau berlangsung, lama atau cepat saat melakukan sesuatu dan terdapat kesempatan dalam hal-hal tertentu. Sedangkan keterbatasan waktu merupakan sesuatu rangkaian yang berlangsung cepat karena ada kendala atau hal penting lainnya yang ingin diselesaikan terlebih dahulu.

Menurut penjelasan ibu sintia dan ibu keriseh, ibu sintia dan ibu keriseh menjelaskan bahwa yang menjadi hambatan mereka dalam menerapkan bentuk bimbingan konseling pada orang tua yang memiliki anak adiksi internet adalah salah satunya waktu. Menurut mereka orang tua yang diberikan bimbingan tidak selalu terus menerus dibimbing karena banyak faktor penghambatnya, antara lain :

a. Pekerjaan rumah tangga yang tidak ada habis-habisnya, menurut mereka seabagai ibu rumah tangga selalu banyak kerjaan dirumah, jadi tidak selalu bisa ada waktu dan bisa dikatakan jarang untuk curhat sesama teman sebaya.
b. Sebagai ibu rumah tangga yang juga memiliki peran untuk bekerja membantu suami, karena keadaan ekonomi yang kurang, maka orang

tua tersebut juga tidak selalu bisa untuk bercerita-cerita pada teman sebayanya.[52]

2. Orang Tua Tidak Menceritakan Semua Permasalahan Yang Ada

Masalah merupakan sesuatu hal yang dibutuhkan penyelesaiannya karena terdapat ketidaksesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan yang nyata. Permasalahan sering terjadi dalam lingkup apapun, masalah juga memiliki sifat-sifat penting, antara lain :

a. Negative artinya merusak, mengganggu, menyulitkan, menghalangi, alat-alat untuk mencapai tujuan.
b. Mengandung beberapa alternative pemecahan sehingga masalah itu masih dipilih atas kemungkinan-kemungkinan pemecahan melalui penilaian. Sebaliknya apabila pilihan atas alternative pemecahan itu telah ditentukan misalnya melalui proses pembuatan keputusan analitis maka pemecahan masalah tinggal satu kemungkinan

Menurut penjelasan ibu jiah dan ibu tumirah, ibu jiah dan ibu tumirah menjelaskan bahwa yang menjadi hambatan mereka dalam menerapkan bentuk bimbingan konseling pada orang tua yang memiliki anak adiksi internet adalah salah satunya orang tua tidak menceritakan semua permasalahan yang ada. Menurut ibu jiah dan ibu tumirah orang tua tidak menceritakan semua permasalahannya. Menurut mereka orang tua bisa merasa cemas, selain memiliki anak adiksi internet. Menurut mereka masalahnya juga bukan hanya orang tua memiliki anak adiksi internet, tetapi terdapat faktor yang lainnya antara lain:

[52]Wawancara dengan ibu sintia dan ibu keriseh, pada tanggal 13 juli 2021, pada pukul 15.15

a. Kesehatan yang kurang. karena istirahat yang kurang cukup yang membuat orang tua merasa cemas karena selain menjadi ibu rumah tangga orang tua juga bekerja
b. Ekonomi yang kurang cukup. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang diperlukan keluarga, baik untuk makan setiap harinya, biaya listrik, cicilan motor, termasuk kebutuhan anak-anak baik untuk biaya sekolah dan kebutuhan lainnya.[53]

[53]Wawancara dengan ibu jiah dan ibu tumirah, pada tanggal 13 juli 2021, pada pukul 17.00

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul " Bentuk Bimbingan Konseling Teman Sebaya Pada Kecemasan Orang Tua Yang Memiliki Anak Adiksi Internet Di Desa Sei Rotan Kecamatan Pecut Sei Tuan" dapat di simpulkan.

1. Bentuk konseling teman sebaya pada kecemasan orang tua yang memiliki anak adiksi internet.

Bentuk konseling teman sebaya pada kecemasan orang tua yang memiliki anak adiksi internet antara lain : bentuk bimbingan konseling indivual dan bentukbimbingan konseling kelompok.Bentuk bimbingan konseling individual merupakan salah satu proses pemberian bantuan yang diberikan secara individu, dengan perkataan lain pemberian bantuan ini yang bersifat *face to face* (hubungan empat mata), berkomunikasi secara langsung dengan metode wawancara antara klien dan pembimbing. Dalam bentuk bimbingan konseling individual ini pembimbing di tuntut untuk mempunyai sikap emit dan simpati yang tinggi, yang dapat turut merasakan apa yang dirasakan oleh individu yang mempunyai masalah.

Bentuk bimbingan konseling kelompok merupakan salah satu proses pemberian bantuan yang diberikan bimbingan oleh pembimbing dengan cara berkelompok, dengan memberikan informasi yang bersifat secara sosial, serta bentuk bimbingan konseling kelompok ini memiliki fungsi sebagai layanan yang diarahkan untuk mengurangi persoalan yang di alami individu yang mempunyai

masalah (*kuratif*) dan bentuk layanan konseling yang diarahka untuk mencegah terjadinya masalah pada individu (*preventif*).

2. Penerapan bentuk konseling yang dilakukan teman sebaya kepada anak adiksi internet.

Penerapan bentuk konseling yang dilakukan teman sebaya kepada anak adiksi internet antara lain yaitu nasihat, motivasi dan dukungan. Nasihat adalah bentuk dari perhatian individu pada individu yang lainnya.Perhatian ini menggunakan perhatian dari hati Individu yang memberikan nasihat. Cara ini bertujuam untuk mengingatkan kepada individu bahwa segala perbuatan pasti ada dampaknya, baik yang berdampak baik untuk diri sendiri ataupun dampak buruk yang akan terjadi pada dirinya kedepan. Nasihat yang diberikan oleh teman sebaya adalah berupa membatasi dalam pemakaian internet agar tidak lupa waktu dan nasihat ini tujuannya untk memberikan perubahan pada anak adiksi internet tersebut.

Penerapan bentuk konseling dengan cara dukungan. dukungan sendiri adalah bentuk bantuan yang dilakukan individu yang membutuhkan bantuan, dukungan ini biasanya berupa sokongan yang diperoleh atau yang di dapat dari lingkungan sosial individu tersebut. Lingkungan sosial individu tersebut yaitu orang-orang yang dekat dengan diri individu tersebut. Dukungan yang diberikan pada anak adiksi internet ini adalah berupa dukungan yang mempunyai rasa peduli bahwa dalam bermain internet terdapat banyak hal positif yang member keuntungan untuk diri individu itu sendiri seperti dengan bermain internet individu itu dapat mendapatkan wawasan yang luas dari pembelajaran yang dirinya belum ketahui menjadi tahu, selain itu juga dampak positifnya dalam bermain internet dapat menghasilkan uang apabila dirinya berjualan online.

Penerapan bentuk konseling dengan cara motivasi. Motivasi sendiri adalah sesuatu hal yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu, motivasi juga dilakukan dengan usaha-usaha. Motivasi yang diberikan pada teman sebaya untuk anak adiksi internet adalah berupa hal yang baik, mereka mengarahkan bahwa tujuan hidup adalah untuk menggapai cita-cita yang itu degan cara belajar dan bergaul dengan lingkungan sosial yang baik, dan dampak dari belajar serta lingkungan sosial yang baik membuat anak tersebut dapat tujuan hidup dan mendapatkan apa yang di inginkan.

3. Hambatan Dalam Menerapkan Bentuk Konseling Teman Sebaya Pada Kecemasan Orang Tua Yang Memiliki Anak Adiksi Internet

Hambatan yang dihadapi dalam menerapkanbentuk konseling teman sebaya pada kecemasan orang tua yang memiliki anak adiksi internet adalah keterbatasan waktu dan orang tua tidak menceritakan semua permasalahan yang ada yang membuat dirinya cemas. Menurut teman sebaya yang menjadi penghambat adalah waktu karena menurut mereka orang tua yang mengalami kecemasan yang memiliki anak adiksi internet ini tidak banyak waktu karena banyak pekerjaan yang harus dilakukan seerti pekerjaan rumah, dan orang tua tersebut juga harus bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, selain itu orang tua tidak menceritakan semua permasalahannya menurut mereka juga yang menjadi faktor cemas juga buka karena dirinya memiliki anak adiksi internet saja tetapi juga karena kesehatan yang kurang istirahat.

B. Saran

1. Di sarankan kepada orang tua, agar lebih memperhatikan anaknya, mengontrolsetiap harinya terlebih lagi dalam pemakaian internet, jika berlebihan maka tidak akan baik terhadap anak. Baik Dalam pembelajaran di sekolah akan terganggu prestasinya yang mengakibatkan menurun, dalam lingkungan sosial maka akan menjadi tidak baik dan dalam ruang lingkup kesehatan maka akan terganggu .
2. Di sarankan kepada teman sebaya agar dapat selalu memberikan bimbingan kepada orang tua atau yang lainnya, karena memberikan sebuah bimbingan yang di perlukan orang sangat baik untuk yang membutuhkan, terlebih lagi pada orang tua yang mengalami kecemasan.
3. Di sarakan kepada anak janganlah terlalu sering bermai internet, karena apabila menjadi adiksi maka akan sulit untuk mencapai tujuan hidup yag di inginkan, boleh bermain internet tetapi dengan dampak yang membawa positif pada diri, dan selalulah membagi waktu dalam bermain internet.

DAFTAR PUSTAKA

Abraham. "Hubungan Antara Adiksi Internet Dan Kesepian Dengan Nomophobia," 2019.

Adriano Ximenes. "Hubungan Ansietas Orang Tua Dengan Penggunaan Gadget Pada Siswa Smp N 3 Gamping Sleman Yogyakarta." *Universitas 'Aisyiyah Yogyakartan*, 2019, 5.

Agama, Institut, Islam Negeri, and Iain Tulungagung. "Fakultas Ushuluddin , Adab , Dan Dakwah Fakultas Ushuluddin , Adab , Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Tulungagung," 2018.

Fatma, NUR. "Pelaksanaan Konseling Sebaya (Peer Couns," 2018, 121.

Hidayat, Zinggara, Asep Saefuddin, and Sumartono Sumartono. "Motivasi, Kebiasaan, Dan Keamanan Penggunaan Internet." *Jurnal ILMU KOMUNIKASI* 13, no. 2 (2017): 129. https://doi.org/10.24002/jik.v13i2.675.

M. buyanov, v. "Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mengatasi Kecanduan Bermain Game Online Pada Anak." *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.* 7, no. 1 (1967): 1686–92.

Maiti, and Bidinger. "Kecemasan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (1981): 1689–99.

———. "Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mengatasi Kecanduan Bermain Game Online Pada Anak." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (1981): 1689–99.

Miharja, Ediyar, and Dhita Fitrianti. "Gambaran Tingkat Kecemasan Orangtua Terhadap Dampak Negatif Gadget Pada Anak Usia 6-12 Tahun Di Kelurahan Harapan Baru Samarinda." *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan* 2, no. 2 (2019): 103–11.

Nurina Hakim, Siti, and Aliffatullah Alyu Raj. "PROSIDING TEMU ILMIAH X IKATAN PSIKOLOGI PERKEMBANGAN INDONESIA Dampak Kecanduan Internet (Internet Addiction) Pada Remaja." *Jurnal UNISSULA* 978-602–22, no. 2 (2017): 280–84.

Pamungkas, Heru Wahyu. "INTERAKSI ORANG TUA DENGAN ANAK DALAM MENGHADAPI TEKNOLOGI KOMUNIKASI INTERNET (Studi Pada SMA Rahadi Usman)." *Jusrnal Tesis PMIS Untan*, 2014, 1–17.

Rahmawati, Diana, ed. *Hubungan Kecanduan Internet Terhadap Sosial Remaja*. surabaya, 2018.

Rischa Pramudia Trisnani, Silvia Yula Wardani. "Peran Konselor Sebaya Untuk Mereduksi Kecanduan Game Online Pada Anak Peer." *Dialektika Masyarakat : Jurnal Sosiolog* 13, no. 02 (2018): 1689–99.

Jaya Kusnandi.2018 . *Keperawatan Jiwa*, Tangerang selatan: Binarupa Aksara

Maliki. 2016. *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*,Jakarta:Kencana.

Mulyana,Dedy. 2006.*Metode Penelitian Kualitatif*. .Bandung:PT.Remaja Rosdakarya

Namora Lumongga. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta:Kencana.

Rini,Nur. 2020. *Teori-Teori Psikologi*,Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.

Ali, Sandu. 2015. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*,Yogyakarta:Literasi Media Publishing.

Sugiono.2013.*Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung:Alfabeta

Young and Cristino.2017. *Kecanduan Internet panduan konseling dan petunjuk untuk evalusi dan penanganan*, Yogyakarta : Pusta Pelajar.

Departemen Agama Republik Indonesia, 2003, *Al Qur'an dan Terjemahannya,* Surabaya : CV aisyiah

DAFTAR WAWANCARA

A. Lampiran wawancara kepada konselor sebaya.

1. Bagaimana bentuk bimbingan kepada orang tua yang mengalami kecemasan karena memiliki anak adiksi internet?
2. Kecemasan seperti apa yang dialami orang tua ketika memiliki anak adiksi internet ?
3. Berapa kali bimbingan dilakukan kepada orang tua yang mengalami kecemasan karena memiliki anak adiksi internet ?
4. Dimana dilakukannya bimbingan kepada orang tua yang mengalami kecemasan karena memiliki anak adiksi internet?
5. Apakah bimbingan yang dilakukan dapat memberikan solusi, dan bagaimana bimbingan di berikan pada orang tua yang mengalami kecemasan karena memiliki anak adiksi internet ?
6. Siapa yang memberikan penerapan bentuk konseling pada anak adiksi internet ?
7. Apa saja penerapan yang diberikan pada anak adiksi internet
8. Apa tujuan dari penerapan yang diberikan kepada anak adiksi internet ?
9. Apa saja motivasi yang diberikan kepada anak adiksi internet ?
10. Nasihat seperti apa yang diberikan kepada anak adiksi internet ?
11. Dukungan seperti apa yang diberikan kepada anak adiksi internet ?
12. Apa yang menjadi hambatan dalam menerapkan bentuk bimbingan konseling pada kecemasan orang tua yang memiliki anak adiksi internet ?
13. Mengapa hambatan itu terjadi pada orang tua yang memiliki anak adiksi internet

DOKUMENTASI

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITA SISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl.WilliemIskandarPasarVMedanEstate20371Telp (061)6615683-6622925Fax.6615683

Nomor :B-1768/DK/DK.V.1/TL.00/06/2021 08Juni2021
Lampiran:-
Hal :IzinRiset

Yth.Bapak/Ibu Kepala Desa Sei Rotan
AssalamulaikumWr.Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelarSarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah danKomunikasiadalahmenyusunSkripsi(KaryaIlmiah),kamitugaskanmahasiswa:

Nama	:NovitaSari
NIM	: 0102173134
Tempat/Tanggal Lahir: Sei Rotan, 07 September 1999ProgramStudi	:BimbinganPenyuluhanIslamSe
mester	:VIII(Delapan)
Alamat	:BATANGKUIS, DusunIII, JL. H. Jalal. KelurahanBINTANG MERIAH Kecamatan BATANGKUIS

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di DESA SEIROTAN, PASAR XI DUSUN X, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungandenganSkripsi(KaryaIlmiah)yangberjudul:

BENTUKBIMBINGANKONSELINGTEMANSEBAYAPADAKECEMASANORANGTUAYANGMEMILIKIANAKADIKSIINTERNETDIDESASEIROTAN.KECAMATANPERCUTSEITUAN

Demikiankamisampaikan,atasbantuandankerjasamanyadiucapkanterimakasih.

Medan,08Juni2021
a.n.
DEKANWakil DekanI

Digitally Signed
Dr.Rubino,MA
NIP.197312291999031001

Tembusan:
-DekanFakultasDakwahdanKomunikasiUINSumateraUtaraMedan

info:SilahkanscanQRCodediatasdankliklinkyangmuncul,untukmengetahuikeaslianSurat

PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
DESA SEI ROTAN

Kantor : Jl Pendidikan II Dusun II Desa Sei Rotan Kec.Percut Sei Tuan Kode Pos 20371

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 471.1/ 2131 /2021

Kepala Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: **NOVITA SARI**
NIM	: 0102173134
Tempat/Tgl. Lahir	: Sei Rotan, 07 September 1999
Program Studi	: Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: Jl. H. Jalal Dusun III Kel. Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang.

Dan diterangkan selanjutnya bahwa nama tersebut diatas benar Mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Fakultas Dakwah Dan Komunikasi dan telah selesai melaksanakan Riset di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan guna penyusunan skripsi yang berjudul" **BENTUK BIMBINGAN KONSELING TEMAN SEBAYA PADA KECEMASAN ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK ADIKSI INTERNET DI DESA SEI ROTAN KECAMATAN PERCUT SEI TUAN** ".

Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya dan diberikan kepadanya untuk dapat dipergunakan untuk melengkapi persyaratan administrasi seperlunya.

Sei Rotan, 05 Juli 2021
KEPALA DESA SEI ROTAN
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

SUWANDI MS

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

Nama Lengkap	: Novita Sari
NIM	: 01.02.17.31.34
Fakultas/Jurusan	: Dakwah dan Komunikasi/BPI
Tempat/Tanggal Lahir	: Sei Rotan, 07 September 1999
Alamat	: Batang Kuis, JL.H. JALAL

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD SWASTA ADE IRMA SURYANI Tamatan tahun 2011
2. SMP SWASTA NUR ILMI Tamatan tahun 2014
3. SMA NEGERI 1 BATANG KUIS Tamatan tahun 2017
4. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MEDAN